

**GAMPONG NUSA SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA
DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AGIL MUNAWAR
NIM. 180501026

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2022 M / 1444 H**

**GAMPONG NUSA SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA
DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

AGIL MUNAWAR

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam
NIM: 180501026

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Dra. Fauziah Nurdin, M.A.
NIP: 195812301987032001

Pembimbing II

Ruhamah, M.Ag.
NIP: 197412242006042002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengatahui Ketua Jurusan

Hermansyah, M. Th, M.A. Hum
NIP: 198005052009011021

GAMPONG NUSA SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA DI ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan dinyatakan lulus serta diterima
Sebagai salah satu beban studi program
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 06 Desember 2023
5 Jumadil Akhir 1445

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
Nip. 195812301987032001

Sekretaris



Ruhamah, M.Ag.
Nip. 197412242006042002

Penguji I



Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.
Nip. 196003071992032001

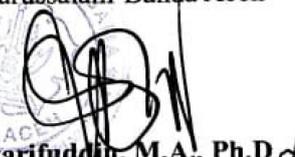
Penguji II



Dr. Hj. Nuraini H. A. Mannan, M.Ag.
Nip. 196307161994022001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh


Syarifuddin, M.A., Ph.D.
Nip. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agil Munawar
NIM : 180501026
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : “Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar”

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplikan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr. Wb. جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 13 Nov 2023

Yang Menyatakan,



AGIL MUNAWAR
NIM. 180501062

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi penulis kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul 'Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar'. Penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam yang telah membawa kita dari kegelapan menuju terangnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir untuk meraih gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa panduan, arahan, bantuan, dan dukungan dari banyak individu. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan terima kasih mendalam kepada Ibu Dra. Fauziah Nurdin, MA, dan Ibu Ruhamah, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi tulus agar skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hermansyah, M.Th., MA Hum, selaku kaprodi dan timnya.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Wislianto, ayah tercinta, dan Ibu Karnila, ibu tercinta, yang telah merawat dan mendidik penulis sehingga tumbuh menjadi individu yang kuat. Mereka juga bertanggung jawab atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik secara moral maupun materi, dan doa-doa yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan

penelitian ini. Dan penulis juga berterima kasi kepada abang Arlian Saputra, kakak Ardella saputri dan adek Arief agustian, mereka yang selama ini membanatu penulis dalam perkuliahan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dari Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah menjadi teman sepanjang perjalanan kuliah.

Terima kasih juga kepada para narasumber yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis mulai dari penelitian lapangan hingga penyelesaian. Semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal. Amin ya Rabbal'Alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa agar Allah membalas semua amal dan jasa yang diberikan kepada penulis. *Amin-ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh 8 September 2023

AR - RANIRY

Penulis

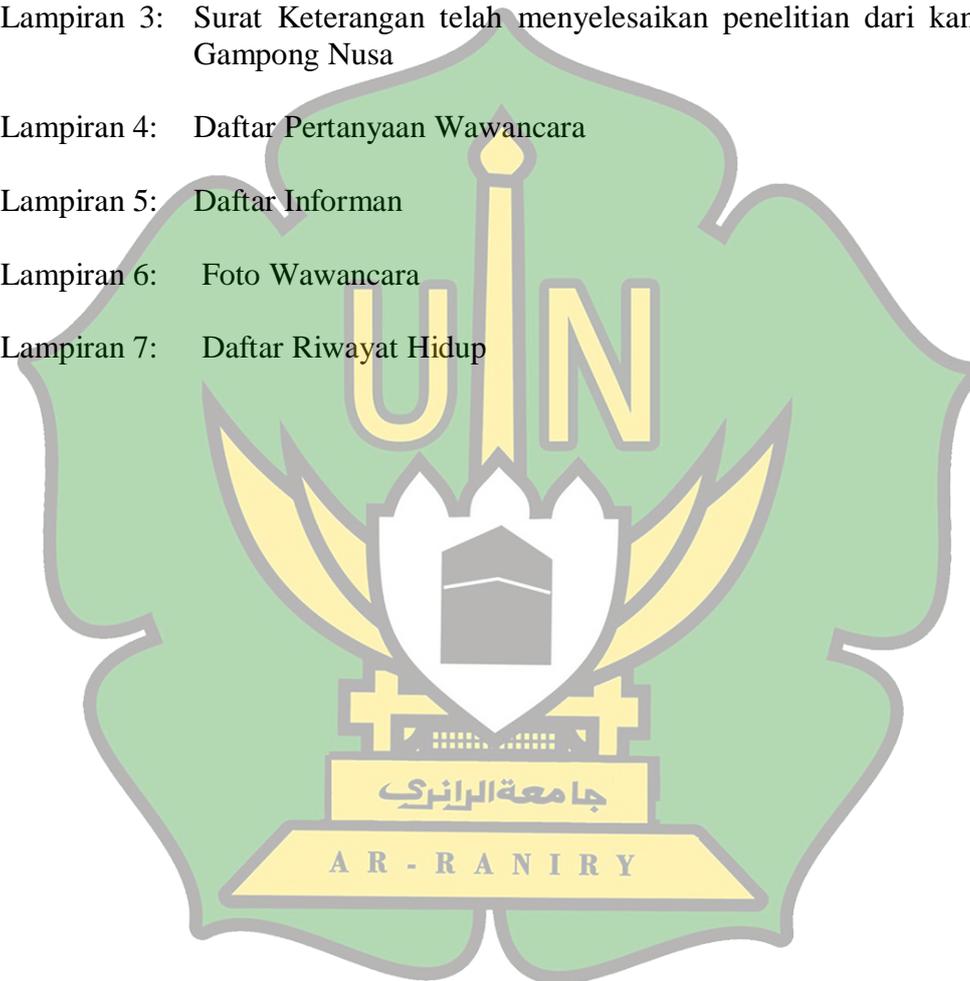
AGIL MUNAWAR

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Pustaka	7
G. Analisis Data	9
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II: KAJIAN TEORITIS	11
A. Pengertian Destinasi Wisata	11
B. Jenis – Jenis wisata	14
C. Destinasi Wisata budaya	16
BAB III: METODE PENELITIAN	22
A. Jenis penelitian.....	22
B. Informan Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Objek Penelitian.....	24
E. Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Gampong Nusa.....	29
B. Sejarah awal Terbentuknya Desa Wisata Gampong Nusa.....	36
C. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Objek Wisata Gampong Nusa	54
D. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Gampong Nusa	56
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

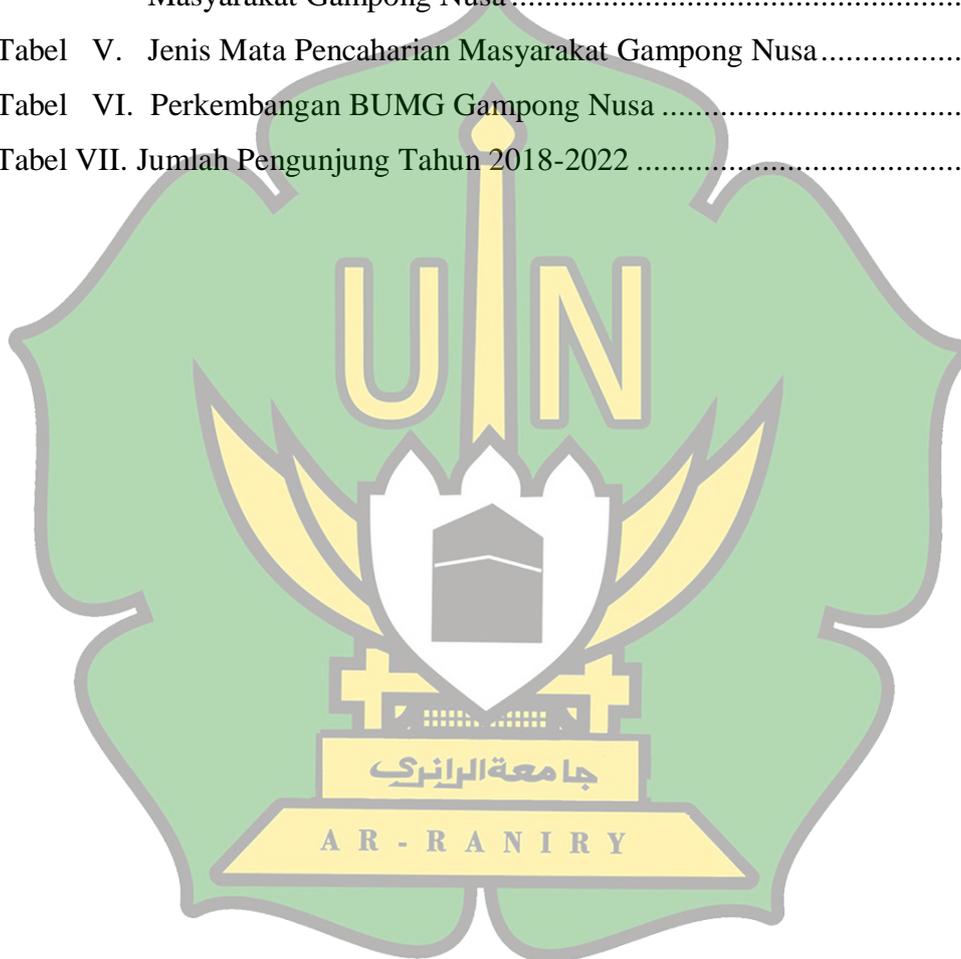
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian dari kantor kechik Gampong Nusa
- Lampiran 4: Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5: Daftar Informan
- Lampiran 6: Foto Wawancara
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Informan Penelitian.....	28
Tabel II. Jumlah Penduduk Gampong Nusa.....	37
Tabel III. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jumlah Guru dan Murid.....	3
Tabel IV. Riwayat Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Nusa.....	33
Tabel V. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Nusa.....	34
Tabel VI. Perkembangan BUMG Gampong Nusa	35
Tabel VII. Jumlah Pengunjung Tahun 2018-2022	52



ABSTRAK

Nama : Agil Munawar
Nim : 180501026
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab Dan Humaniora/Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Judul : Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Aceh Besar
Tanggal Sidang : 06 Desember 2023
Tebal Skripsi : 91 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fauziah Nurdin, M. A
Pembimbing ii : Ruhamah, M. Ag.

Kata Kunci : *Gampong Nusa, Destinasi, Wisata Budaya*

Skripsi ini berjudul *Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Aceh Besar*. Penelitian ini membahas tentang wisata budaya yang ada di Gampong Nusa dan cikal bakal berdirinya wisata budaya di Gampong Nusa. Mengemukakan rumusan masalah yaitu sejarah terbentuknya destinasi wisata budaya di Gampong Nusa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata budaya di Gampong Nusa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penulis untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya destinasi wisata budaya di Gampong Nusa dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata budaya di Gampong Nusa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan yang merupakan pengurus *Nusa Creation Community* (NCC) dan masyarakat Gampong Nusa. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan lapangan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah terbentuknya desa wisata budaya di Gampong Nusa berawal dari pasca tsunami di Gampong Nusa terbentuknya sebuah komunitas yaitu *Nusa Creation Community* (NCC) yang bergerak pada pengelolaan sampah kemudian pada tahun 2015 Gampong Nusa berhasil menjadi desa wisata budaya di bawah naungan Lembaga pariwisata Nusa. Adapun destinasi yang terdapat di desa wisata budaya Gampong Nusa adalah *homestay*, *camping*, wisata edukasi *cooking class*, daur ulang sampah, wisata kearifan lokal, *traditional food* dan *traditional dance*. Terakhir, faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata budaya di Gampong Nusa ada dua, yaitu kesadaran dan keinginan masyarakat Gampong Nusa dalam mengembangkan desa wisata (faktor internal) dan respon masyarakat luar terhadap desa wisata Gampong Nusa sangat positif (faktor eksternal) sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata budaya di Gampong Nusa yaitu pola pikir masyarakat, kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan munculnya konflik di kalangan masyarakat Gampong Nusa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh adalah sebuah provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sumatra dan merupakan provinsi paling ujung di Indonesia. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah sekitar 53.400 kilometer persegi, dengan ibu kotanya terletak di Banda Aceh. Provinsi Aceh terdiri dari 23 kabupaten dan kota, dimulai dari Sabang hingga Aceh Singkil. Aceh dikenal sebagai masyarakat yang berbudaya hal ini tercermin dalam ungkapan *matee aneuk meupat jeurat, gadoh adat pat tamita*.¹ Ungkapan ini menjadi sebuah pernyataan dan filosofis yang patut direnungkan.¹ Selain kental dengan adat istiadatnya, Aceh juga dikenal dengan daerah yang memiliki keindahan alam yang memikat masyarakat luar sehingga datang mengunjungi Aceh. Saat ini, Aceh juga dikenal dengan salah satu daerah yang sedang mempraktekkan *Halal World Tourism* sebagai acuan dan landasan untuk menarik wisatawan local maupun internasional berkunjung ke Aceh, salah satu dari sekian banyak destinasi wisata yang berada di Aceh ialah Gampong Nusa.

Gampong Nusa adalah salah satu dari 28 desa yang berada di wilayah Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 3,25 km, kepadatan penduduk 300 jiwa/km. Gampog Nusa terdiri dari dari Dusun Deah, Dusun Cot Lam Creung, Dusun Mon Aroen dan Dusun Mon Blang. Gampong Nusa berjarak sekitar 10,5 km dari pusat Kota Banda Aceh, 80 km dari ibu Kota Kabupaten Aceh Besar dan 3,5 km dari ibu kota Kecamatan Lhoknga dengan

¹ Septian Fatianda dkk, "Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis", *Jurnal IJIHC:2020*, hlm.64

akses kelokasi dilakukan dengan transportasi darat melalui Jln. Medan - Banda Aceh.²

Gampong Nusa memiliki penduduk sebanyak 947 jiwa yang terdiri dari 275 kk, dengan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani, berkebun atau nelayan, mengingat sebagian besar lahan penduduk merupakan area persawahan, perkebunan dan juga desa ini letaknya tidak terlalu jauh dari laut yang hanya berjarak 5 km. Sebagai salah satu daerah yang terdampak tsunami, Gampong Nusa memperoleh bantuan yang berasal dari dalam dan luar negeri, baik itu perorangan maupun perkeluarga.³

Gampong Nusa memiliki sebuah kelompok yang dikenal dengan nama *Nusa Creation Community* (NCC). Kelompok ini merupakan sebuah komunitas yang telah lama berupaya untuk menginspirasi kesadaran perempuan, remaja, dan anak-anak agar dapat mengenali potensi-potensi di sekitar mereka dengan tujuan menciptakan kehidupan yang berkualitas dan menuju keluarga yang sehat dan sejahtera. Salah satu kegiatan yang masih berlangsung saat ini adalah pengelolaan sampah yang menghasilkan beragam produk kerajinan tangan seperti bunga kering, kotak tisu, tas yang terbuat dari daur ulang sampah kering, dan program-program lingkungan lainnya.

Gampong Nusa memiliki potensi untuk diubah menjadi destinasi wisata yang dapat memberikan manfaat bagi penduduk setempat. Desa ini memiliki pesona alam yang memukau dengan pemandangan indah dari pegunungan Bukit Barisan, dan kebijaksanaan lokal masyarakat juga bisa digunakan untuk

² Syarifah Evi Zuhra Dan Rizki Amalia, *Gampong Nusa Menuju Desa Wisata*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2015, hlm. 22

³ Ibid, hlm. 25

mengembangkan jenis wisata ini. Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, aktivitas ini dapat meningkatkan pendapatan penduduk tanpa merusak lingkungan, dan juga memanfaatkan potensi yang ada dengan ada.⁴

Pengelolaan wisata telah dilaksanakan sejak tahun 2013 melalui pengurusan sendiri oleh penduduk di Kampung Nusa yang telah bergabung dalam Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) pada tahun 2015. Kampung Nusa dengan berani mengumumkan diri sebagai salah satu destinasi desa wisata yang berasaskan masyarakat di Aceh.

Pada tahun 2021 Gampong Nusa berhasil memberikan prestasi dan Aceh, dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Gampong Nusa menjadi satu-satunya perwakilan Aceh yang terpilih dalam 50 Besar Desa Wisata terbaik ADWI 2021 berdasarkan hasil kurasi para dewan kurator dan juri.⁵ Pada tahun 2021 Gampong Nusa meraih juara pertama anugera desa wisata katagori *homestay*. Awal mula dirintis, hanya terdapat satu *homestay*, namun kini sudah ada 45 *homestay* yang dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke Gampong Wisata Nusa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Gampong Nusa merupakan salah satu daerah destinasi wisata yang menonjolkan keragaman budaya Aceh sebagai destinasi utamanya sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana

⁴Artika Dwi Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*, Jawa Timur: Hijaz Pustaka Mandiri, 2017, hlm.20

⁵ Kadisbudpar Aceh, *Desa Nusa Layak Masuk 50 Besar ADWI 2021*. Diakses dari <http://humas.acehprov.go.id/kadisbudpar-aceh-desa-nusa-layak-masuk-50-besar-adwi-2021/>

prosesnya sehingga menjadi salah satu destinasi wisata budaya ikonik yang mendapatkan penghargaan nasional.

Penulis tertarik dalam mengkaji Gampong Nusa karena Gampong Nusa adalah salah satu daerah yang sangat aktif dalam pelestarian nilai-nilai budaya Aceh, dan peran masyarakat Gampong Nusa dalam berkeaktivitas seperti mengolah sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, masyarakat Gampong Nusa masih menjaga nilai-nilai tradisi dan permainan-permainan tradisional seperti main klereng dan bola, Gampong Nusa juga punya potensi wisata edukasi tentang kebencanaan. Oleh karena itu penulis menyusun penelitian ini dengan judul “Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam kajian ialah:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya destinasi wisata budaya Di Gampong Nusa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata budaya di Gampong Nusa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semua masalah di atas serta mengkaji secara mendalam sehingga data yang diperoleh nantinya dapat di pertanggung jawabkan. Adapun tujuan penelitian secara spesifik adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Destinasi Wisata di Gampong Nusa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata budaya Gampong Nusa.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nantinya akan memberi beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, baik dalam ranah sejarah, budaya, maupun sosial. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi masyarakat guna mendalami lebih lanjut tentang Pariwisata Budaya di Gampong Nusa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penulis berharap dengan terdapatnya penelitian ini bisa mempermudah budayawan yang ingin mengkaji tentang Desa Wisata, diharapkan dalam riset ini bisa bermanfaat untuk membagikan masukan serta bahan perbandingan untuk penulis berikutnya, mengenai Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat dibutuhkan di dalam penyusunan skripsi oleh sebab itu penulis membagikan sedikit penjelasan dari istilah- istilah yang terdapat di

dalam penyusunan supaya tidak menjadi kesalahpahaman dalam menguasai sebagian istilah yang dipaparkan dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Gampong Nusa

Gampong Nusa adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang telah dijadikan sebagai salah satu tujuan pariwisata di provinsi Aceh.⁶

2. Destinasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2021, menjelaskan arti dari destinasi adalah tempat tujuan.⁷ Adapun secara konvensional, kata destinasi bisa dikatakan juga sebagai suatu wilayah geografis seperti negara, pulau, atau kota.

3. Wisata

Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, atau bersenang-senang.⁸ Selain itu wisata juga mengandung arti sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.⁹

4. Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebudayaan memiliki makna akal budi, secara umum, kebudayaan dapat dijelaskan sebagai suatu cara hidup

⁶ Farizah Hanuma, *Suhendrayatnab, Muhammad Isyac, Partisipasi Masyarakat Gampong Nusa Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R*, Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan 1(2):90-101 (2018), hlm. 90-91

⁷ M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm. 347

⁸ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Widiya Karya) hlm. 623

⁹ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisatawan, (Banda Aceh: DPRA, 2014), hlm 6.

yang ada di dalam suatu komunitas manusia, yang telah tumbuh dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh para leluhur kelompok tersebut.¹⁰ Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem konsep, pemikiran, perasaan, perilaku, dan karya yang dihasilkan oleh manusia dalam konteks kehidupan sosial, yang kemudian diadopsi oleh individu melalui proses pembelajaran.¹¹

F. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang penulis dapat sudah ada yang membahas tentang Gampong Nusa namun penulis belum melihat secara khusus yang membahas tentang Eksistensi Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar, berikut ini ada beberapa judul skripsi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang penulis jadikan objek penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tjut Ika Mauliza dengan judul "Pengembangan Gampong Nusa Sebagai Gampong Wisata Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Aceh Besar)" yang diterbitkan dalam jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala. Dalam studi ini, diuraikan upaya untuk memahami peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh, serta perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat Gampong Nusa setelah konsep Gampong Wisata diimplementasikan. Fokus dari penelitian ini mencakup peran Disbudparpora dalam menyelenggarakan pelatihan pariwisata, peran Disbudparpora dalam mempromosikan Gampong Wisata di Gampong Nusa, peran

¹⁰ M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm.226

¹¹ <https://dspace.uin.ac.id> (di akses pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 21: 15)

Disbudparpora dalam mengalokasikan anggaran pariwisata untuk pengembangan Gampong Wisata, serta peran Disbudparpora dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur Gampong Wisata di Gampong Nusa, daya tarik Gampong Nusa sebagai Gampong Wisata, dan dampak perubahan ekonomi akibat pengembangan Gampong Wisata di Gampong Nusa..

Kedua yaitu sebuah penelitian yang ditulis oleh Novita Handayani, yang berjudul "*Modal Sosial Kelompok Perempuan Nusa Creation Community Dalam Aktifitas Ekonomi Mandiri di Gampong Nusa, kecamatan Lhoknga, Aceh Besar*" yang tertuang dalam jurnal Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala, dalam penelitian ini memaparkan deskripsi modal sosial kelompok perempuan *Nusa Creation Community* dan memaparkan aktivitas ekonomi mandiri kelompok perempuan *Nusa Creation Community* gampong Nusa, Lhoknga, Aceh Besar untuk menganalisa fenomena tersebut peneliti menggunakan teori modal sosial, dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus kelompok perempuan *Nusa Creation Community* dan anggota perempuan kelompok NCC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan observasi.

Ketiga, terdapat suatu studi yang disusun oleh Azzura Yushara, yang berjudul "Penyebaran Inovasi dalam Upaya Masyarakat Membangun Kampung Wisata di Gampong Nusa Aceh Besar," sebagaimana yang terdokumentasikan dalam jurnal Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala. Dalam penelitian ini, dianalisis bagaimana sebuah desa mampu mengembangkan daerahnya menjadi

destinasi wisata melalui program kreativitas komunitas yang dikenal dengan sebutan NCC (Nusa Creation Community), serta faktor-faktor apa saja yang berperan sebagai pendukung dan penghambatnya.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas terdapat beberapa penelitian yang berada di Gampong Nusa dalam penelitian di atas memiliki objek atau sasaran tujuan penelitian yang berbeda misalnya perbedaaan dalam sudut pandang dan studi kasusnya.

G. Analisis Data

Sesudah penulis mendapatkan informasi ataupun data melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi, setelah itu penulis melaksanakan pengolahan data mulai dari editing, klasifikasi, reduksi hingga kepada pemilahan data yang disajikan sehingga menjadi jelas antara informasi yang dikumpulkan dengan data yang dianalisis, baik itu analisis data yang didapatkan di lapangan dengan data yang dianalisis sesudahnya untuk proses pengambilan suatu kesimpulan sehingga perihal tersebut melahirkan hasil bagaimana proses Eksistensi Gampong Nusa Sebagai Destinasi Budaya di Aceh Besar.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan dibagi beberapa menjadi bab dan sub bab agar lebih mudah membahas dan menjelaskan masalah yang akan dibahas.

Bab I merupakan bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan teoritis dan membahas landasan teori Destinasi Wisata Budaya yang berisi pengertian destinasi wisata, jenis-jenis destinasi wisata dan destinasi wisata budaya.

Bab III membahas metode penelitian, termasuk lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan membahas teknisnya dengan Destinasi Wisata Budaya. Bab ini juga memberikan gambaran umum lokasi penelitian dan sejarahnya.

Bab V merupakan bagian penutup yaitu kesimpulan dan saran



BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah tempat atau area yang menjadi tujuan perjalanan wisata, yang menarik pengunjung karena memiliki berbagai daya tarik, aktivitas, dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Destinasi wisata dapat berupa berbagai hal, seperti kota, pantai, pegunungan, taman nasional, situs bersejarah, objek wisata alam, dan banyak lagi. Tujuan utama dari destinasi wisata adalah untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, menghibur, memberikan wawasan budaya atau alam, dan menciptakan manfaat ekonomi bagi daerah yang bersangkutan melalui sektor pariwisata.¹² Biasanya, destinasi disebut juga sebagai wilayah geografis seperti negara, pulau, atau kota.¹³

Destinasi wisata merupakan tujuan penting bagi wisatawan sehingga dapat dianggap sebagai titik transisi dan nilai tambah utama bagi wisatawan yang tiba di destinasi wisata. Artinya, suatu destinasi wisata yang dilengkapi akomodasi dan layanan pendukung lainnya menjadi tempat berkumpulnya wisatawan untuk menggunakan fasilitas lain dan/atau menjadi simpul untuk melihat apakah mereka¹⁴ dapat melanjutkan perjalanan ke lokasi lain. Fasilitas penunjang maupun selain tujuan utama yang ada di dalam kawasan tujuan wisata memerlukan fasilitas yang mampu memberikan akomodasi sementara kepada wisatawan berupa hotel atau

¹² Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi pariwisata*, Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia 2021, hlm. 30

¹³Ibid., hlm. 31

penginapan sebelum kedatangan. Wisatawan melanjutkan perjalanannya menuju tujuan wisata utama.¹⁵

Dari sudut pandang di atas dapat dikatakan bahwa untuk memenuhi syarat sebagai daerah tujuan wisata, suatu daerah harus mempunyai ciri-ciri atau keistimewaan yang khas yang dapat memberikan daya tarik atau daya tarik bagi wisatawan pada saat berkunjung, bahkan mendorong pengunjung untuk kembali lagi. Selain itu destinasi wisata juga harus mempunyai fasilitas pendukung seperti kemudahan transportasi, akomodasi, sanitasi lingkungan serta fasilitas umum lainnya agar wisatawan merasa nyaman dan memutuskan untuk kembali ke destinasi tersebut.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor pendorong dan penarik. Berbagai faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk berwisata adalah sebagai berikut:

1. *Escape*, artinya ingin melepaskan diri dari lingkungan pekerjaan sehari-hari yang terkesan membosankan.
2. Relaksasi, yaitu kesenangan yang berhubungan dengan dorongan pelarian atau keinginan untuk melarikan diri dari lingkungan yang dianggap membosankan.
3. Bermain, yaitu menikmati kenikmatan bermain, yaitu peragaan kembali sifat kekanak-kanakan dan pelarian sesaat dari berbagai hal serius.

¹⁵ Dwiputra, R. (2013). *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Jurnal perencanaan wilayah dan kota, 24(1), hlm. 35-48.

5. Mempererat hubungan kekeluargaan, ingin mempererat hubungan kekerabatan. Terutama dalam konteks VFR (Visit Friends and Relations). Kedekatan ini juga terjadi antar anggota keluarga yang bepergian bersama karena diyakini kebersamaan sulit dicapai dalam kehidupan sehari-hari.
6. Prestise yaitu kegiatan yang menunjukkan gengsi, mengunjungi destinasi juga menjadi motivasi untuk meningkatkan status dan kelas sosial.
7. Kesempatan pendidikan, khususnya keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, belajar tentang orang atau daerah lain, atau merasakan budaya etnis lain.
8. Pemuasan hasrat, khususnya keinginan untuk mewujudkan impian yang telah lama dipendam hingga mengorbankan diri dengan menabung untuk bisa bepergian.¹⁶

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata antara lain:

1. Keindahan alam yang banyak variasinya
2. Kondisi iklim
3. Budaya dan daya tariknya
4. Sejarah dan legenda
5. Masyarakat dengan ciri-ciri kesukuan
6. Aksesibilitas, khususnya kemudahan untuk melakukan perjalanan.¹⁷

¹⁶ Maulida Dewi Pangestika, *Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm.20

¹⁷ Majidah Nur, *Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal (Kajian Di Gampong Nusa Aceh Besar)*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hlm. 40

B. Jenis – Jenis Wisata

Terdapat beberapa potensi yang dikembangkan pada destinasi wisata, sehingga mempengaruhi motivasi wisatawan yang akan tertarik mengunjungi objek wisata tersebut. Tergantung pada tujuan perjalanan wisatawan, ada banyak jenis pariwisata yang berbeda. Menurut Pendit, pariwisata dapat dibedakan berdasarkan motivasi atau tujuan wisatawan mengunjungi suatu tempat. Ada beberapa jenis wisata yang terkenal antara lain:

1. Wisata budaya adalah bentuk perjalanan atau pariwisata yang menekankan pengalaman dan eksplorasi unsur-unsur budaya dalam suatu destinasi. Ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mencakup aspek budaya seperti seni, sejarah, tradisi, kuliner, musik, tarian, pakaian, dan adat istiadat dari masyarakat setempat.
2. Wisata kesehatan adalah jenis perjalanan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan utama untuk mendapatkan perawatan medis atau perawatan kesehatan di tujuan wisata tertentu.
3. Wisata olahraga adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada aktivitas olahraga atau rekreasi fisik. Wisata ini melibatkan perjalanan dan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis olahraga atau aktivitas fisik.
4. Wisata komersil, meliputi perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, misalnya pameran industri, pekan raya perdagangan, dan lain-lain.

5. Wisata industri, yaitu perjalanan rombongan pelajar atau orang awam ke suatu lokasi industri atau taman dengan maksud dan tujuan untuk melakukan inspeksi atau penelitian.
6. Wisata bahari, yaitu wisata yang sering dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut. Wisata bahari seringkali hanya mementingkan keindahan pantai tetapi juga menitik beratkan pada kuliner yang bahan-bahannya berasal dari laut.
7. Wisata cagar alam adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pengunjung yang ingin menjelajahi dan menikmati keindahan serta keanekaragaman alam di daerah yang dilindungi atau cagar alam. Cagar alam adalah area yang dilindungi dan dipelihara untuk menjaga ekosistem alami, flora, fauna, dan sumber daya alam lainnya. Tujuan wisata cagar alam adalah untuk memberikan pengalaman yang mendalam tentang alam liar, melindungi keanekaragaman hayati, dan meningkatkan kesadaran lingkungan.
8. Perjalanan bulan madu merupakan wisata bagi pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus tersendiri untuk menikmati perjalanan.¹⁸
9. Wisata Religi, Salah satu objek wisata religi yang dikunjungi oleh para wisatawan di Kota Banda Aceh adalah kompleks Masjid Raya Baiturrahman. Masjid yang didirikan oleh Sultan Alaidin Mahmud Syah

¹⁸ Darwin Damanik, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*, Penerbit Yayasan Kita Menulis 2022, hlm. 4

ini kemudian diperbesar oleh sultan-sultan berikutnya, terutama oleh Sultan Iskandar Muda (Djamil, 1968). Kompleks Masjid Raya Baiturrahman didesain menjadi pusat beragam aktivitas yang mendukung fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat Islam di Aceh. Selain itu, Masjid Raya Baiturrahman telah menjadi situs sejarah dan budaya serta destinasi wisata religi bagi para wisatawan yang berkunjung ke Banda Aceh. Pada tahun 2016, Masjid Raya Baiturrahman berhasil meraih predikat “Daya Tarik Wisata Terbaik” dalam sebuah kompetisi tingkat nasional bertajuk Pariwisata Halal Nasional 2016.¹⁹

Jenis kepariwisataan lainnya masih banyak lagi, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah, suatu negara serta selera atau kreatifitas para ahli khusus yang terlibat di bidang kepariwisataan. Semakin kreatif mereka, semakin banyak ide yang mereka miliki untuk pembangunan global.

C. Destinasi Wisata Budaya

Pariwisata kebudayaan adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk melebarkan wawasan seseorang dengan cara menjelajahi dan memahami identitas kebudayaan suatu wilayah tertentu, dan wisatawan tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program kebudayaan tersebut, sambil menikmati hasil kebudayaan yang ada. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan pariwisata kebudayaan adalah suatu wilayah khusus dan unik yang memiliki peran dalam memelihara identitas kebudayaan, proses kebudayaan, serta

¹⁹ Bustami Abubakar, *Situs Sejarah dan Budaya di Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh 22-25 Oktober 2020), hlm 5

produk kebudayaan lokal bagi masyarakat setempat, baik individu maupun kelompok yang ingin memperluas wawasan mereka.²⁰

Menurut R.S. Damardjati, wisata budaya adalah suatu gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh hadirnya objek wisata berupa hasil-hasil budaya dan seni lokal: adat istiadat, ritual keagamaan, gaya hidup masyarakat, situs sejarah, produk seni, kerajinan populer, dan seterusnya.²¹ Wisata budaya merupakan jenis wisata yang bersifat khusus, sama seperti wisata alam dan wisata petualangan. Tujuan utama wisata budaya adalah untuk memberikan pengalaman yang kaya, mendalam, dan bermakna bagi wisatawan sambil mendukung dan memperkaya budaya lokal yang mereka kunjungi.²²

Pariwisata budaya adalah aktivitas yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi dan merasakan perbedaan dalam cara hidup masyarakat lain, merasakan keberagaman adat istiadat, tradisi agama, dan ide-ide intelektual yang terkandung dalam warisan budaya yang belum terungkap. Terdapat beragam keuntungan yang bisa dinikmati oleh wisatawan ketika mereka terlibat dalam wisata budaya. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam wisata budaya, wisatawan dapat memperoleh berbagai keunggulan. Beberapa manfaat wisata budaya adalah:

Selain itu, dengan melaksanakan perjalanan budaya, para pelancong dapat memperoleh berbagai keuntungan. Beberapa keuntungan perjalanan budaya di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁰ Misty Asmaradahani. *Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Melalui Pendekatan Arsitektur Regionalisme*. Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012, hlm. 4

²¹ Bintang Marsriwa Nusantara, *Strategi Pemasaran Kampung Wisata Baluwarti Sebagai Destinasi Wisata Bdaya di Kota Surakarta*, Jurnal Pariwisata Indonesia Vol.11No.1, 2015, hlm. 3

²² Santi Susanti, *Saung Angklung Udjo; Wisata dan Pelestarian Budaya*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikas, Volume IX No. 2 / Desember 2019, hlm. 36

1. Pelestarian Budaya Keunggulan wisata budaya terletak pada perolehan pengetahuan budaya. Dalam melakukan wisata budaya atau mengunjungi tempat wisata budaya, wisatawan tentunya dapat berperan dalam upaya pelestarian budaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Para wisatawan yang datang tentu mempunyai motif tersendiri. Namun apapun motifnya, kehadiran mereka di destinasi wisata budaya merupakan upaya yang baik untuk lebih melestarikan budaya yang ada. Hal ini akan membantu bangsa dalam mewariskan budaya dari generasi ke generasi.
2. Menambah pengetahuan budaya. Selain berguna untuk melestarikan budaya tertentu, wisatawan yang datang ke suatu destinasi wisata budaya tentunya memiliki keuntungan karena dapat secara langsung meningkatkan pengetahuan tentang budaya suatu daerah atau daerah.
3. Penelitian Sejarah. Salah satu jenis wisata budaya adalah wisata sejarah. Selama berwisata sejarah, pengunjung tentunya akan belajar tentang sejarah bangsa dan tentunya akan mendapatkan kesan-kesan lain. Misalnya saja ketika berkunjung ke museum, wisatawan dapat menelusuri cerita sejarah dan menemukan bukti-bukti otentik yang ada di museum tersebut.
4. Meningkatkan Citra Negara. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak budaya dan seni yang layak untuk dipelajari dan mempunyai banyak suku dan setiap suku pasti mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda.²³ Hal ini lah yang banyak menjadi perhatian turis

²³ Ibid, hlm.37

asing dari penjuru dunia. Saat ini, sudah mulai banyak turis dari luar negeri yang datang ke Indonesia dengan tujuan untuk mempelajari budaya, seni, sejarah, bahkan bahasa Indonesia. Tentu saja kondisi ini secara tidak langsung akan mengangkat citra bangsa Indonesia di kancah internasional. Lama kelamaan nama Indonesia akan dikenal oleh banyak negara.

5. Memupuk rasa cinta tanah air. Wisata budaya memiliki peran yang signifikan dalam memupuk rasa cinta kepada tanah air. Melalui pengalaman wisata budaya, pengunjung memiliki kesempatan untuk mendalami dan merasakan warisan budaya dan sejarah negara mereka. Ini mencakup pameran seni tradisional, pertunjukan tarian, musik, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan situs budaya. Dengan berinteraksi langsung dengan budaya yang kaya dan beragam ini, orang dapat merasakan koneksi emosional yang lebih dalam dengan tanah air mereka. Mereka belajar menghargai kekayaan budaya yang ada, mengerti nilai-nilai, tradisi, dan cerita-cerita yang telah mewarnai sejarah bangsa.
6. Memperkuat jati diri. Warisan budaya negara merupakan identitas esensial negara dan identitas nasional haruslah kuat. Apabila identitas esensial kuat, maka ciri khas negara juga akan kuat dan mudah dikenali. Orang-orang dari luar negeri yang berkunjung ke Indonesia tentu sudah memahami mengenai hal ini. Namun, masyarakat Indonesia sendiri bahkan kurang mengenal warisan budaya mereka sendiri. Oleh sebab itu, pariwisata kebudayaan merupakan salah satu penghubung bagi pelancong

lokal agar dapat memperkuat identitas nasional, sehingga rakyat Indonesia tidak mudah goyah dan selalu mencintai tanah air dengan sepenuh hati.

7. Mempererat persahabatan antar bangsa. Jika banyak pelancong dari luar negeri yang berkunjung ke Indonesia, bukan hanya sektor ekonomi saja yang akan meningkat, tetapi juga hubungan persaudaraan antarnegara dapat terbina dengan baik. Ini akan berdampak pada reputasi Indonesia di tingkat global, di mana Indonesia akan dikenal sebagai negara yang bersikap ramah.
8. Melestarikan alam. Manfaat wisata budaya yang tak terhindarkan adalah peranannya dalam melestarikan alam. Ketika destinasi wisata budaya dipromosikan dengan bijak dan dijalankan dengan berkesinambungan, hal ini dapat memacu perlindungan lingkungan alam. Akibatnya, upaya konservasi alam seringkali ditingkatkan di daerah-daerah wisata budaya, termasuk pelestarian hutan, pengelolaan sampah, dan prakarsa lainnya yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, wisata budaya dapat menjadi alat yang kuat dalam menjaga kelestarian alam di berbagai destinasi di seluruh dunia.²⁴
9. Mempelajari keunikan sebuah daerah. Tiap wilayah memiliki keistimewaan yang berbeda. Ini juga yang mengakibatkan bahasa suku satu berbeda dari bahasa suku lainnya. Tentu situasi ini akan memberikan keuntungan mengenai karakteristik unik setiap wilayah yang diketahui oleh para pengunjung.

²⁴ ibid, hlm. 37

10. Menambah pengalaman. Tiap wilayah memiliki keistimewaan yang berbeda. Pariwisata kebudayaan juga memiliki faedah untuk memperkaya pengalaman dan kesan yang unik bagi para wisatawannya. Pengalaman ini adalah sesuatu yang tak dapat disetarakan antara individu satu dengan yang lainnya.

11. Mempersatukan bangsa. Tiap wilayah memiliki keistimewaan unik masing-masing. Wisata budaya seringkali dikunjungi oleh pelancong dari berbagai wilayah yang beragam. Mereka akan saling mengenal dalam petualangan yang menyenangkan. Wisata budaya dapat menjadi tempat perjumpaan bagi individu dari berbagai wilayah dan secara tak langsung menyatukan negara.

12. Menambah ekonomi daerah atau Nasional. Wisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi daerah. Kehadiran wisatawan membawa investasi dan pendapatan tambahan ke wilayah tersebut melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai barang dan jasa lainnya. Hal ini menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, merangsang pertumbuhan sektor pariwisata, serta mendukung berbagai usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan industri wisata.²⁵

13. Menambah kosakata bahasa tertentu. Setiap wilayah memiliki kekhasan yang berbeda. Terdapat beberapa individu yang melakukan perjalanan budaya dan tertarik dengan dialek khas dari suatu daerah. Perjalanan

²⁵ Ibid, hlm. 37

budaya dapat berguna untuk memperluas perbendaharaan kata dari bahasa daerah tertentu.

14. Mempelajari konsep arsitektur adat. Tiap wilayah memiliki keistimewaan khususnya sendiri. Beberapa destinasi kebudayaan adalah wisata tradisional sehingga pengunjung dapat memahami struktur arsitektur dari struktur tradisional, baik itu berupa kuil, komunitas tradisional, rumah adat, pusat keagamaan, dan sejenisnya.²⁶



²⁶ <https://tempatwisataunik.com>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Gampong Nusa sebagai destinasi budaya di Aceh Besar dilaksanakan melalui pendekatan studi lapangan kualitatif. Sesuai dengan pandangan Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok.²⁷ Metode penelitian kualitatif ini mengarahkan fokus pada pemahaman fenomena alam dan diterapkan di lapangan, bukan di lingkungan laboratorium. Oleh karena itu, metode penelitian ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau penelitian lapangan. Alasan penggunaan metode ini adalah karena dianggap dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kompleks mengenai Gampong Nusa sebagai Destinasi Budaya di Aceh Besar.²⁸

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Gampong Nusa menjadi salah satu Gampong wisata budaya dan sampai saat ini masih melestarikan ragam budaya Aceh. Selain itu jarak lokasi penelitian ini dekat

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.30

dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu yang menjadi fokus dalam pengumpulan data penelitian. Mereka memiliki pemahaman yang dalam dan luas tentang isu penelitian, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang berharga. Selain itu, peran informan juga mencakup memberikan tanggapan dan masukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, informan kunci dan informan yang dipilih adalah masyarakat yang tinggal di Gampong Nusa dan yang mengetahui tentang destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa, seperti tokoh Gampong, LPN, NCC dan masyarakat lainnya.

Adapun kriteria informan penelitian yang penulis anggap mampu dan mengetahui permasalahan yang peneliti angkat ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berada di daerah yang diteliti.
2. Mengetahui informasi terkait destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa.
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa.
5. Terlibat langsung dalam pelestarian wisata budaya yang ada di Gampong Nusa.

²⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Alfabeta, 2010), hlm.77

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan kunci dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I
Data Informan Penelitian

NO	Keterangan	Informan
1	Kechik Gampong Nusa	1 Orang
2.	Lembaga Pariwisata Nusa (LPN)	1 Orang
4.	Nusa Creation Community (NCC)	1 Orang
5.	Masyarakat Gampong Nusa	1 orang

D. Objek penelitian

Dalam konteks sebuah penelitian, aspek yang paling krusial yang harus diberikan perhatian adalah objek penelitian. Objek penelitian ini mencerminkan atau menggambarkan situasi dari entitas yang diselidiki dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa objek penelitian merujuk pada atribut atau karakteristik dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang dianalisis untuk mengembangkan pemahaman dan menarik kesimpulan. Di sisi lain, Husein Umar mengklarifikasi bahwa objek penelitian memberikan informasi tentang unsur-unsur seperti apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian dilakukan, serta mungkin termasuk elemen-elemen tambahan yang dianggap relevan.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dapat menjelaskan apa dan siapa yang menjadi objek penelitian itu sendiri dan juga dapat berupa sebuah benda atau nilai objek yang memiliki ruang lingkup. Objek penelitian yang akan penulis kaji ialah masyarakat asli Gampong Nusa. Penulis akan mengkaji dalam ruang lingkup pariwisata yang terdapat di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diambil dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengumpulkan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diambil. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode dalam pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.³¹ Sumber data terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, melalui wawancara atau hasil kuesioner yang biasanya dijalankan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung yang diambil melalui pengamatan lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data

³¹ Miles Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 55

yang diperoleh secara langsung dari masyarakat Gampong Nusa melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang telah ada sebelum peneliti menjalankan penelitiannya. Data sekunder termasuk arsip, jurnal, e-book, buku, karya tulis ilmiah, artikel, e-book, dan data statistik juga menjadi bagian dari sumber data penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang keadaan lokasi dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Sumber data sekunder juga dapat dianggap sebagai data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif terdiri atas kata-kata dan tindakan, sementara sumber data tambahan meliputi dokumen dan lainnya.³²

F. Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode-metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, di mana metode tersebut menunjukkan pada suatu abstraksi, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat ditunjukkan penggunaannya. Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi (Pengamatan Lapangan)

³² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.11

Penelitian lapangan merupakan suatu proses kegiatan investigasi untuk memperoleh data tentang objek penelitian yang sedang dijalankan.³³ Pada tahapan ini penulis turun langsung ke lapangan dan mengamati masyarakat Gampong Nusa dan destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa. Selama proses observasi, penulis membuat catatan-catatan yang diperlukan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan tanya jawab secara bertahap antara si pewawancara dengan narasumber dan proses wawancara menggunakan alat yang disebut *interview gulde* (panduan wawancara).³⁴ Dalam penelitian ini, setelah mengamati langsung ke lapangan maka penulis perlu melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada masyarakat Gampong Nusa untuk memperoleh data akurat. Penulis juga turut mewawancarai Keuchik Gampong Nusa, Tokoh Adat Gampong Nusa, perwakilan dari Lembaga Pariwisata Nusa (LPN), perwakilan dari Nusa Creation Community (NCC) juga masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti tersebut. Pada tahap ini untuk memperoleh data yang akurat dan lebih jelas, maka dari itu penulis menghimpun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti,

³³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karangayar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.85

³⁴ Garaika dkk, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan:CV Hira Tech,2019), hlm.31

seperti mengambil gambar, merekam suara, serta karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sebagian data yang akan diperoleh dalam dokumentasi mencakup perpustakaan wilayah Aceh, perpustakaan UIN Ar-Raniry, taman baca Fakultas Adab dan Humaniora, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan proses pengolahan data secara mendalam, dimana data diperoleh melalui berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan studi literatur. Proses analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti merangkum, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Setelah seluruh data berhasil terkumpul, penulis akan mengimplementasikan analisis data ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait dengan jawaban dari permasalahan yang telah diteliti, dan selanjutnya menjelaskan temuan-temuan tersebut dengan detail.

UIN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

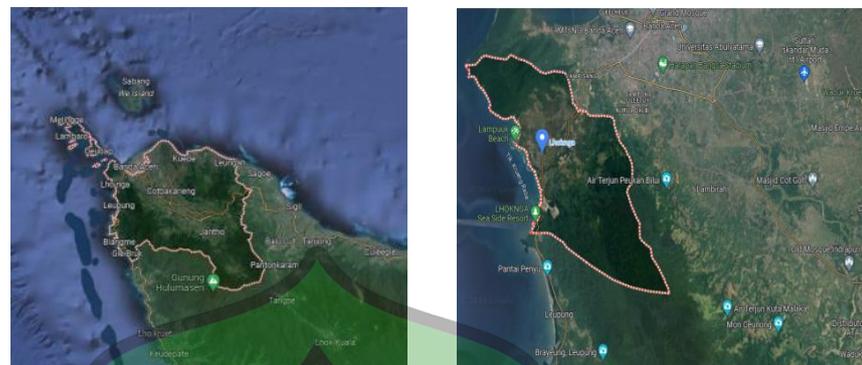
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Nusa

a. Profil Gampong Nusa

Kabupaten Aceh Besar terletak di antara 5,050-5,750 Lintang Utara dan 94,990-95,930 Bujur Timur. Di sebelah utara, berbatasan dengan Selat Malaka dan kota Banda Aceh, sementara di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie. Di sisi barat, berbatasan dengan Samudra Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Aceh Besar mencapai 2.903,5 kilometer persegi. Sebagian besar wilayah Aceh Besar adalah daratan, sementara sebagian kecilnya terletak di kepulauan atau wilayah perairan. Sekitar 10% dari desa-desa yang ada di Kabupaten Aceh Besar berada di daerah pesisir. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 kecamatan, 68 mukim, dan 604 gampong/desa.

Di Kabupaten Aceh Besar terdapat Kecamatan Lhok Nga. Secara geografis Gampong Nusa termasuk wilayah pemukiman Kueh, Kecamatan Lhok Nga Kabupaten Aceh Besar yang terletak diantara 5°2' - 5°8' LU dan 95°80' - 95°88' BT dengan luas wilayah 410 Ha.



Peta Aceh Besar

Peta Lhok Nga



Peta Gampong Nusa

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps, 2023

Gampong Nusa memiliki area seluas 3,25 kilometer persegi, yang terdiri dari wilayah pemukiman seluas 75 hektar, lahan pertanian kering seluas 35 hektar, perkebunan seluas 232 hektar, dan lahan sekitar seluas 8 hektar. Desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu Deah, Monblang, Mon Aroen, dan Cot Lamcrung, dengan populasi sebanyak 306 kepala keluarga dan total 1.144 penduduk. Dari jumlah tersebut, terdapat 528 penduduk laki-laki dan 618 penduduk perempuan.³⁵

³⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka, (Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar, 2022), hlm.5

Gampong Nusa menjadi daerah wisata budaya Aceh yang mendapatkan penghargaan ditingkat nasional. Gampong Nusa dikelilingi hamparan sawah yang hijau pada saat musim tanam yang menggambarkan keasrian suatu desa yang masih sangat alami. Hamparan sawah, luasan kebun dan hunian tradisional masyarakat serta penduduk yang ramah adalah pemandangan yang dapat dijumpai ketika mengunjungi Gampong Nusa. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan non lokal. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Gampong Nusa berbatasan dengan Gampong Baraduen.
- b) Sebelah Selatan Gampong Nusa berbatasan dengan Gampong Lambaro Kuah.
- c) Sebelah Timur Gampong Nusa berbatasan dengan Gampong Tanjong
- d) Sebelah Barat Gampong Nusa berbatasan dengan Gampong Lam Ue.³⁶

b. Kependudukan

Setiap wilayah tentunya memiliki penduduk yang menempati wilayah tersebut. Penduduk adalah sejumlah manusia atau individu yang menempati suatu wilayah atau negara tertentu minimal dalam kurun waktu enam bulan atau lebih dan terikat oleh proses-proses demografis seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi.³⁷ Seperti halnya Gampong Nusa yang

³⁶ RKP Gampong Nusa Aceh Besar 2021

³⁷ Imelda Hutasoit, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

memiliki luas wilayah 3,25 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 306 KK dengan total 1.144 jiwa yang terbagi menjadi 528 jiwa laki-laki dan 618 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
Jumlah Penduduk Gampong Nusa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Gampong Nusa	
1.	KK	306
2.	Laki-laki	528
3.	Perempuan	618
Total Jiwa		1.144

Sumber: RKP Gampong Nusa Aceh Besar, tahun 2021

c. Pendidikan

Masyarakat Gampong Nusa dominan memiliki jenjang pendidikan tamatan SLTA/ sederajat dan S1 sebagai pendidikan akhir. Sebagian lainnya ada juga yang tamatan D3. Selain itu juga tersedia sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan masyarakat Gampong Nusa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III
Sarana dan prasarana pendidikan, jumlah guru dan murid

No	Sarana dan Prasarana	Volume	Status	Lokasi	Jumlah	
					Guru	Murid
1.	PAUD	1	Aktif	Ds. Deah	5	30
2.	TK	-	-		-	-
3.	SD/SMP/SMA/ Sederajat	1	Aktif	Ds. Cot Lamereung	10	50
4.	Balai Pengajian	4	Aktif	Gp. Nusa	15	200

Sumber: RKP Gampong Nusa 2021

Tabel IV
Riwayat Perkembangan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Nusa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD/Sederajat	284
2.	Tamat SD/Sederajat	97
2.	Tamat SLTP/SMP/Sederajat	309
3.	Tamat SLTA/SMA/Sederajat	409
4.	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	32
6.	Tamat S-1	18

Sumber: RKP Gampong Nusa 2021

d. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Nusa

Masyarakat Gampong Nusa memiliki mata pencaharian sebagai petani dan sebagiannya lagi terbagi ke dalam beberapa bidang pekerjaan lainnya. Seperti pedagang, PNS/TNI/POLRI, wirausaha, peternak, buruh, pertukangan, penjahit dan lain-lain. Pada umumnya yang bekerja di sektor pertanian memiliki mata pencaharian ganda karena mata pencaharian di sektor ini sangat berpengaruh dengan musim, kondisi cuaca, hama dan waktu.

Tabel V
Jenis mata pencaharian masyarakat Gampong Nusa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Kondisi Usaha
1.	Petani/pekebun a. Petani Sawah b. Petani Kebun	180 10	Aktif Aktif
2.	Nelayan/perikanan	-	-

3.	Peternak a. Peternak Unggas b. Peternak Besar (kambing, lembu, sapi)	10 20	Aktif Aktif
4.	Pedagang (pedagang tetap dan pedagang keliling)	10	Aktif
5.	Petukang	8	Aktif
6.	Buruh harian lepas	20	Aktif
7.	Tukang Jahit	4	Aktif
8.	PNS/POLRI/TNI	15	Aktif
9.	Sopir	5	Aktif

Sumber: RKP Gampong Nusa Aceh Besar 2021

Gampong Nusa memiliki Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang didirikan dengan Qanun Gampong No. 12 tahun 2014 dengan SK pengurusan No. 13 tahun 2015. Sampai saat ini BUMG memiliki unit usaha yaitu simpan pinjam untuk perempuan, penyewa traktor, rumah sewa, penyewaan panggung dan traktak yang sudah berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Gampong Nusa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI
Perkembangan BUMG Gampong Nusa

No.	Keterangan	Awal	Sekarang	Perkembangan
1.	Dana	30.000.000	170.400.000	8.000.000
	Jumlah Anggota	10	20	10
	Jumlah Kelompok	2	4	2

Adapun tujuan didirikannya BUMG adalah untuk mensejahterakan masyarakat Gampong Nusa, meningkatkan perekonomian, mengoptimalkan aset dan membuka usaha serta mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga atau gampong lainnya. Selain itu untuk menciptakan jaringan pasar dan juga peluang kerja bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan, pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong.³⁸

B. Sejarah Awal Terbentuknya Desa Wisata Gampong Nusa

a. Sejarah Desa Wisata Gampong Nusa

Pada mulanya Gampong Nusa tidak ditujukan sebagai Desa wisata oleh masyarakat Gampong Nusa tetapi tujuan utamanya adalah menciptakan Gampong yang berdaulat. Gampong yang berdaulat di sini maksudnya adalah Gampong yang mampu mandiri dan mampu memaksimalkan potensi yang ada di Gampong tersebut sehingga bisa berdiri sendiri dan tidak mengandalkan ataupun mengharapkan sesuatu dari pihak lain. Inilah tujuan utama masyarakat Gampong Nusa sehingga menjadi cikal bakal lahirnya Gampong Wisata Budaya di Gampong Nusa. Pada tahun 2005 pasca Tsunami Gampong Nusa dikenal dengan desa pengelola sampah berbasis masyarakat dan menghasilkan berbagai macam produk-produk dari hasil pengelolaan sampah tersebut. Setelah itu Gampong Nusa membangkitkan kembali Kesenian Aceh dengan menciptakan komunitas Al-Hayah, hal ini dikarenakan terdapat banyaknya

³⁸ RKP Gampong Nusa 2021

potensi-potensi yang ada di Gampong Nusa di bidang kesenian Aceh khususnya tari tradisional.

Dalam upaya menuju Gampong mandiri dan berdaulat Gampong Nusa melewati proses yang panjang dan tidak mudah karena Gampong Nusa juga merupakan salah satu desa yang terkena dampak Tsunami. Pada tahun 2013, lahirlah gagasan desa wisata budaya dan kemudian didiskusikan dengan masyarakat dan para tokoh Gampong Nusa, seperti *Keuchik Gampong, Tuha Peut, Tuha Lapan, Teungku Imum* dan lainnya. Seiring berjalannya waktu, Gampong Nusa mulai berbenah dan melakukan pengembangan terhadap potensi-potensi lain yang dimiliki sehingga pada tahun 2015 Gampong Nusa berani mempublikasikan diri kepada masyarakat luar sebagai desa wisata yang bernuansa budaya Aceh atau kearifan lokal.

*“Gampong Nusa menjadi desa wisata merupakan hasil dari sebuah proses kegigihan dan keresahan kami semenjak tahun 2005 karena pada saat itu Nusa menjadi salah satu desa yang terdampak Tsunami. Awal mulanya dari program daur ulang sampah. Pasca Tsunami ada dua orang masyarakat Nusa yang diajak oleh NGO untuk mengikuti pelatihan daur ulang sampah di Calang yaitu kak Rubama dan Kak Ramlah. Saat pulang dari pelatihan kak Rubama dan Kak Ramlah mulai mengumpulkan para perempuan Nusa termasuk saya untuk mulai dilatih mengelola sampah dan mulai berkembang sehingga pada tahun 2013, kak Rubama dan kami semua mengajak diskusi masyarakat dan lainnya. Pada tahun 2015 mulai memperkenalkan Gampong Nusa sebagai desa wisata dan saat ini kami juga terus berbenah diri untuk memberikan yang terbaik”.*³⁹

Pasca Tsunami pada tahun 2005, awal mula yang dibentuk di Gampong Nusa adalah program pengelolaan sampah berbasis masyarakat atau disebut dengan program daur ulang sampah. Saat itu Nusa menjadi

³⁹ Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

salah satu desa yang terdampak bencana Tsunami sehingga program daur ulang sampah ini bertujuan untuk membangkitkan kembali masyarakat dari keterpurukan Tsunami. Ada dua orang dari masyarakat Gampong Nusa yang diajak oleh NGO di Calang untuk mengikuti pelatihan daur ulang sampah yaitu Rubama dan Ramlah. Program sampah ini melahirkan beranekaragam produk olahan dari sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual. Program sampah di Gampong Nusa memiliki dua tujuan. *Pertama*, mengubah pola berfikir dan cara pandang masyarakat terhadap sampah dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi bernilai. Saat itu, masyarakat Aceh khususnya Gampong Nusa memandang sampah sebagai hal menjijikan dan tidak sedikit dari masyarakat yang masih gemar membuang sampah sembarangan. Hal ini membuat desa semakin menjadi kumuh dan menjadi tidak sehat sehingga program ini digagas untuk mengikis sikap-sikap buruk dan menanamkan rasa cinta lingkungan dalam kehidupan masyarakat Nusa.

Kedua, program sampah juga ditujukan sebagai media berkumpul bagi masyarakat Nusa. Pasca bencana Tsunami, masyarakat Aceh mendapatkan banyak bantuan dari negara luar, baik bantuan berupa makanan, obat-obatan dan juga uang. Selain itu, banyak NGO yang datang ke Aceh dan membawa beberapa program pemulihan untuk masyarakat yang terkena dampak Tsunami dengan dana yang fantastis sehingga terjadilah pergeseran budaya di mana masyarakat Aceh mulai menilai setiap kegiatan tentu ada uangnya. Saat itu, pergeseran budaya yang dilihat dari sikap masyarakat Aceh khususnya masyarakat Gampong Nusa saat itu

adalah mulai hilangnya budaya berkumpul seperti gotong royong, musyarawah gampong dan lainnya, tidak jarang juga masyarakat menanyakan berapa upah atau keuntungan lainnya jika ia mengikuti perkumpulan tersebut.

*“saat itu sudah muncul pergeseran budaya, di mana terdapat banyak NGO yang datang membawa program dan bantuan lainnya, mungkin masyarakat kita latah melihat hal baru sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Tidak ingin berkumpul jika tidak ada untung atau di bayar. Kami mencoba mengumpulkan masyarakat untuk sekedar berkumpul dan mengolah sampah sehingga dengan begitu lahirlah ide-ide baru. Dan desa wisata Nusa bersumber dananya itu dari masyarakat bukan dari pemerintahan”.*⁴⁰

Melihat kondisi itu, Rubama dan teman-temannya yang sudah mendapatkan bekal pelatihan kemudian mulai mengajak masyarakat Nusa khususnya perempuan untuk berkumpul dan mengelola sampah bersama. Pelatihan yang diajarkan merupakan pengelolaan sampah menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis. Pada saat itu terdapat 120 orang perempuan yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah, tujuan awal pelatihan ini adalah merekrut perempuan-perempuan yang ada di Gampong Nusa sebagai pengelola sampah dan juga sebagai wadah untuk berkumpul namun kelompok ini semakin berkembang kemudian juga menjalin kerja sama dengan pihak PPK Gampong Nusa. Saat ini tersisa 15 orang yang masih konsisten mengelola sampah berbasis masyarakat di Gampong Nusa.

“saat itu, mengajak orang-orang untuk berkumpul tergolong sulit karena masyarakat sudah terbiasa menerima bantuan dari pemerintahan seperti bantuan bahan-bahan sembako sehingga masyarakat tidak lagi berfikir

⁴⁰ Wawancara dengan Nurhayati, Wakil LPN, Pada tanggal 5 April 2023

*kreatif. Kami mengadakan perkumpulan seminggu sekali pada setiap hari Rabu”.*⁴¹

Selang beberapa tahun program pengelolaan sampah ini mulai berkembang dan berjalan, pada tahun 2006 mulailah dibentuk sebuah lembaga yang bernama *Nusa Creative Community* (NCC). NCC merupakan lembaga yang *concern* di bidang penelolan sampah berbasis masyarakat. Pada tahun 2008 beberapa program tidak hanya melibatkan perempuan saja namun mulai merekrut laki-laki dan para pemuda yang ada di Gampong Nusa untuk turut andil mengambil peran dalam mewujudkan Nusa yang berdaulat. Sampai munculnya sebuah gagasan membentuk komunitas seni yang bernama Al-Hayah. Al-Hayah merupakan sebuah komunitas yang dibentuk untuk mengembangkan Kesenian Tradisional Aceh di Gampong Nusa. Al-Hayah juga didirikan karena sebuah keresahan masyarakat dengan mulai hilangnya kesenian-kesenian Aceh dari masyarakat Gampong Nusa. Selain itu, Kelompok pengelola sampah atau dikenal dengan NCC dan Al-Hayah terus melakukan inovasi-inovasi terhadap pengembangan potensi *gampong* dan masyarakat Nusa sehingga turut juga melibatkan anak-anak dalam sebuah program yang disebut Bank Sampah. Bank sampah diwacanakan pada tahun 2009 karena melihat potensi masyarakat khususnya anak-anak dan ada hal positif yang dapat dikerjakan seperti menanam pohon disekitar Gampong Nusa dan lainnya.

“berbeda dengan desa lainnya, di Nusa kami mempercayakan kepada anak-anak untuk terlibat langsung dan mengelola program Bank Sampah, kami juga mengajarkan anak-anak Gampong Nusa tentang bahaya membuang sampah sembarangan sehingga nanti anak-anak yang menyampaikan kepada orang dewasa untuk tidak membuang sampah.

⁴¹ Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

Dengan begini tidak akan terjadi adu mulut atau keributan lainnya karena bisa jadi yang mengingatkan mereka itu (orang dewasa) anak mereka, keponakan mereka atau cucu mereka sendiri”⁴²

Dari tahun 2005 sampai dengan 2013 Nusa terus berproses dan berbenah membuat program-program yang mampu mengasah dan membangkitkan semangat masyarakat Nusa hingga pada tahun 2007 sampai dengan 2013 Gampong Nusa semakin dikenal dan banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal hingga luar negeri untuk melihat pengelolaan sampah dan melihat atraksi kesenian Aceh seperti tarian Aceh dan lainnya. Pada saat itu, setiap kunjungan masih gratis dan belum dipaketkan harganya sehingga Rubama dan teman-temannya melihat ini sebagai potensi besar yang harus dikemas secara menarik.

Rubama mengajak NCC dan komunitas Al-Hayah untuk mendiskusikan gagasan Gampong Nusa sebagai Desa wisata sehingga gagasan ini dapat direalisasikan atas kerja keras masyarakat Nusa. Gampong Nusa mengalami perkembangan yang pesat dan kemudian bertransformasi menjadi Desa Wisata Budaya yang berbasis masyarakat dengan ciri khas menampilkan kearifan lokal dan akhirnya mulai *launching* pada tahun 2015 sebagai Desa Wisata Budaya.

“kalau bergerak sendiri mungkin akan terasa berat, ibarat lidi jika hanya satu pasti tidak bisa menyapu halaman namun jika sudah bersatu banyak lidi-lidi maka pasti akan kokoh dan kuat untuk menyapu halaman seluas apapun. Kak Rubama dan kami semua senantiasa menjalin kerjasama dengan banyak pihak untuk terus mengembangkan setiap potensi yang ada di Gampong Nusa”⁴³

⁴² Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

⁴³ Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

Pada tahun 2015, kegiatan *launching* Gampong Nusa menjadi desa wisata budaya dikemas dalam program *Sawee Nusa* dengan mengundang semua mitra yang dekat dengan Nusa seperti travel agent, dinas dan juga LSM. Sehingga dari situlah Nusa populer sebagai desa wisata. Adapun tujuan dalam pengelolaan desa wisata Gampong Nusa adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan.

Destinasi dan antraksi yang ditawarkan oleh Gampong Nusa mengalami perkembangan yang pesat. Terdapat satu paket wisata budaya di Gampong Nusa yaitu homestay yang merupakan rumah-rumah milik masyarakat dan dikelola oleh Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) kemudian disewakan sebagai penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa. Homestay ini tidak menggunakan AC (Air Conditioner) sehingga ramah lingkungan. Oleh karena itu di Gampong Nusa terdapat program menanam pohon atau penghijauan. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar udara terbebas dari polusi.

*“desa wisata Gampong Nusa ini berbasis kearifan lokal atau budaya masyarakat Nusa, yaitu kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat di sini tentunya menarik bagi orang luar atau orang asing. Seperti memasak kuah plik, membuat kue tradisional seperti timpan, keukarah dan lainnya. Ada juga permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di sini kemudian menyusuri sungai dengan perahu kecil yang terbuat dari kayu dan atraksi tari tradisional Aceh”.*⁴⁴

Gampong Nusa sebagai destinasi wisata budaya terus berkembang dengan tetap mematuhi dan menjalankan aturan syariat Islam. Di mana setiap pengunjung jika ingin mengikuti setiap destinasi wisata maka akan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Mustafa Kamil, *Pengurus LPN*, Pada tanggal 6 April 2023

kerjasama dari aparat Gampong Nusa yaitu Pemuda Gampong yang bertugas terhadap keamanan gampong.

“Di sini semua ikut mengambil peran masing-masing, termasuk aparat gampong sehingga Nusa tetap aman dan tetap berjalan sesuai syariat Islam. Karena bagaimana pun kita ini orang Islam jadi sudah sepantasnya hidup sesuai aturan agama Islam. Di Nusa ada paket camping jadi di situ akan ada aparat gampong yaitu pemuda gampong yang terlibat sebagai petugas keamanan. Seperti paket tradisional food itu juga saat proses memasak makanan tradisional maka dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, itu juga salah satu ciri khas desa wisata di Gampong Nusa”⁴⁵

Setiap kegiatan di Gampong Nusa tidak terlepas dari pengawasan aparat gampong. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) senantiasa mengkonfirmasi jika ada kegiatan yang hendak dikerjakan. Hal ini membentuk komunikasi yang baik antara LPN dan perangkat Desa.

“Kami di sini bersama-sama saling membantu untuk mengembangkan Desa wisata Gampong Nusa. Saya juga jika ada waktu sering mengikuti kegiatan yang diadakan Lembaga Pariwisata Nusa, hal ini adalah bentuk dukungan perangkat desa terhadap pengembangan desa wisata di gampong Nusa. jika ada kegiatan kami juga akan turut terlibat membantu sebagai panitia dan lainnya”⁴⁶

Masyarakat mengambil peran masing-masing dalam mengembangkan Desa wisata budaya Gampong Nusa. Ada yang membantu secara materi berupa sumbangan uang dan lainnya. Ada juga yang membantu secara tenaga. LPN, Perangkat Desa dan masyarakat setempat bahu membahu dalam membangun Gampong Nusa yang berdaulat melalui Desa wisata Budaya Gampong Nusa.

⁴⁵ Wawancara dengan M. Yasin, *Kechik Gampong Nusa* Pada tanggal 7 April 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Endra Marliza, *Sekretaris Gampong Nusa* Pada tanggal 22

“saya membantu apa yang bisa saya bantu, seperti membersihkan sampah-sampah selesai kegiatan, mengajak wisatawan ke sawah saya jika sedang masa tanam padi dan lainnya. Alhamdulillah Gampong Nusa sudah berkembang sepesat ini dan tentunya tanpa meninggalkan syariat Allah. Gampong Nusa bergerak menjadi Gampong yang berdaulat jika kita senantiasa semangat dan bekerja dengan ikhlas.”⁴⁷

b. Jenis Wisata dan Wisatawan Di Desa Wisata Gampong Nusa

Desa Nusa mengalami perkembangan dan terus melakukan inovasi-inovasi baru sehingga pada saat ini terdapat beberapa destinasi wisata yang dapat dinikmati saat mengunjungi Gampong Nusa. Selain itu kerja sama, keramahtamahan dan keterbukaan masyarakat Gampong Nusa menjadi kunci berkembangnya Gampong Nusa sebagai Desa Wisata dengan berbagai penghargaan yang sudah didapatkan selama berproses menjadi desa wisata, salah satunya dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI), Gampong Nusa menjadi satu-satunya perwakilan Aceh yang terpilih dalam 50 Besar Desa Wisata terbaik ADWI 2021 berdasarkan hasil kurasi para dewan kurator dan juri.

“pada tahun 2007 sampai dengan 2013 banyak masyarakat lokal dan luar negeri juga yang berkunjung ke Nusa, namun masih belum terkonsep nilai secara ekonomis, ada juga mahasiswa dari Malaysia yang datang. Baru 2015 saat itu kami sudah mempacketkan setiap destinasi sesuai harga. Saat ini ada beberapa destinasi yang dapat dinikmati di desa wisata Nusa yaitu, camping, traditional dance, traditional food, hiking, homestay, pengelolaan daur ulang sampah juga menjadi paket wisata. Di Nusa juga ada paket musiman, seperti paket tanam padi, tangkap ikan di sungai, paket panen padi dan lainnya. Saat ini sudah ada 45 homestay di Nusa dan itu semua milik masyarakat dan di bantu kelolanya oleh LPN. Homestay di Gampong Nusa dibuatkan jadwal masing-masing untuk penggunaannya supaya adil bagi masyarakat yang memiliki homestay dan tidak terjadi cekcok”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Rusmadi, Masyarakat Gampong Nusa Pada tanggal 22 September 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Mustafa Kamil, Pengurus LPN, Pada tanggal 7 April 2023

Setelah mendeklarasikan dirinya sebagai desa wisata pada tahun 2015, Gampong Nusa mengkonsepkan setiap destinasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Adapun destinasi wisata yang ada di Gampong Nusa, yaitu:

1. Destinasi Wisata Penginapan/Homestay

Melihat aturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam proses pembangunan homestay desa wisata yaitu: berlokasi di desa wisata yang memiliki atraksi alam dan budaya, dikelola oleh komunitas lokal, memiliki keunikan lokal sesuai dengan kearifan lokal atau budaya setempat.⁴⁹ Pada awal mulai bertransformasi menjadi desa wisata, Gampong Nusa masih memiliki 7 homestay namun saat ini terdapat 45 homestay yang merupakan kepemilikan masyarakat Gampong Nusa yaitu berupa rumah yang ditempati oleh masyarakat Nusa. Pada tahun 2021, Gampong Nusa terpilih sebagai juara 1 dalam kompetisi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Homestay di Gampong Nusa juga dikelola oleh Lembaga Pariwisata Nusa (LPN). Setiap wisatawan yang datang maka akan difasilitasi homestay jika wisatawan tersebut mengambil paket homestay dengan membayar kisaran harga Rp 65.000 per orang/malam. Uniknya, homestay di Gampong Nusa tidak memakai AC (air conditioner). Selain itu, pihak LPN membuat giliran terhadap homestay yang akan dipakai oleh wisatawan agar

⁴⁹ Tim Pengembangan Perencanaan Homestay Desa Wisata, *Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata Untuk Masyarakat*, (Kementerian Republik Indonesia: Jakarta, 2018), hlm.

semua homestay mendapatkan jatah masing-masing sehingga tidak terjadi perdebatan di kalangan masyarakat Nusa.

“Saya adalah salah satu dari masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan wisata budaya di Gampong Nusa. Ada beberapa masyarakat lainnya yang juga mengelola homestay atau penginapan seperti saya dan homestay ini merupakan rumah pribadi kami. Dari tahun 2021, saat itu baru ada 7 homestay dan saat ini sudah berkembang pesat menjadi 45 homestay yang dikelola oleh masyarakat di sini. Sebagai penduduk di sini dengan adanya paket wisata ini (homestay) ini maka ekonomi kami juga turut terbantu dan kami sangat senang dengan kunjungan wisatawan dari luar kota dan luar negeri.”⁵⁰

2. Destinasi Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat

Gampong Nusa merupakan salah satu Desa Wisata yang mengembangkan desa wisata edukasi berbasis masyarakat. Kearifan lokal masyarakat setempat menarik berbagai wisatawan yang ingin mengunjungi Gampong Nusa. Terdapat dua jenis wisata edukasi yang ada di desa wisata Gampong Nusa yaitu wisata edukasi *cooking class* dan wisata edukasi daur ulang sampah.⁵¹

a. *Cooking Class/Traditional Food*

Cooking Class atau kelas memasak merupakan paket wisata edukasi yang diselenggarakan oleh desa wisata Gampong Nusa yang berbasis masyarakat. Adapun jenis makanan yang dimasak merupakan makanan tradisional Aceh seperti *kuah pliek*, *asam udeung*, *nambai sawi laot*, *timpan*, *keukarah*, *buleukat asoe kaya*, *keripik oen temurui* dan lainnya.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rusmati, *Masyarakat Gampong Nusa*, Pada tanggal 22 September 2023

⁵¹ Wawancara dengan Mustafa Kamil, *Pengurus LPN*, Pada tanggal 7 April 2023

“kalau kelas masak-memasak atau cooking class memang khusus ibu-ibu, karena kan yang senang memasak itu ibu-ibu, jadi saya dan beberapa teman lainnya banyak memasak makanan tradisional, selain untuk terlihat unik dan berbeda dengan wisata lain, cooking class dengan tema tradisional food ini adalah bentuk kecintaan kami terhadap budaya dan makanan tradisional Aceh, yang mana kita tau bahwa makanan tradisional sudah jarang ditemui dan hanya ada di tempat-tempat atau acara tertentu saja. Tidak hanya itu, kelas memasak makanan tradisional ini juga banyak menarik peminat wisata asing sehingga memang banyak wisatawan yang meminta kelas ini. Saya juga banyak belajar di kelas ini. saya belajar bagaimana berinteraksi dengan orang luar, karena saya dari kecil tidak kemana-mana hanya di kampung saja. Kami di sini saling bergantian memasak, tergantung permintaan pengunjung (wisatawan) yang datang.”⁵²

b. Wisata edukasi daur ulang sampah

Wisata edukasi daur ulang sampah merupakan pelatihan daur ulang sampah yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk mempelajari pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Berbagai jenis produk dihasilkan dari limbah sampah, seperti kotak pensil, kotak tisu, tas dan lainnya. Selain itu ada juga pelatihan *handicraft* berupa pembuatan tas, topi dan produk lainnya dengan menggunakan benang rajut.

3. Nusa Festival

Nusa festival merupakan program tahunan yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Gampong Nusa. Sejak tahun 2008 Nusa festival sudah diselenggarakan dengan tujuan menghidupkan kembali semangat gotong royong dari masyarakat

⁵² Wawancara dengan Ibu Marwita, Masyarakat Gampong Nusa, Pada tanggal 22 September 2023

Nusa kemudian Nusa festival semakin berkembang sehingga diadakan perlombaan dan kegiatan lainnya yang peserta dan panitianya merupakan masyarakat Gampong Nusa.⁵³ Adapun beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Nusa Festival adalah sebagai berikut:

a. Karnaval

Karnaval atau parade ini merupakan kegiatan di mana anak-anak Gampong Nusa berjalan dan mengelilingi desa dengan memakai kostum dari daur ulang sampah yang merupakan hasil kreatifitas masyarakat Nusa.

b. Game Tradisional

Game tradisional merupakan atraksi permainan tradisional Aceh atau masyarakat Nusa yang terus dilestarikan. Atraksi permainan tradisional biasanya dimainkan oleh anak-anak Gampong Nusa. Terdapat beberapa jenis permainan tradisional di Gampong Nusa, seperti *cingkrek bruek*, *maen katoe*, *maen garet*, dan lainnya.

c. Kuliner

Terdapat beberapa kuliner yang disediakan oleh Gampong Nusa ketika mengadakan kegiatan Nusa festival yaitu makanan tradisional Aceh ataupun makanan khas masyarakat setempat.

⁵³ Wawancara dengan Daris, *Masyarakat Gampong Nusa*, Pada tanggal 8 April 2023

Seperti *kuah pliek, keureunyai, nambai sawi laot, asam udeung,* dan lainnya.

d. Pentas Seni Budaya

Pentas seni budaya pada kegiatan Nusa Festival merupakan persembahan tarian tradisional oleh komunitas Al-Hayah yang merupakan masyarakat Gampong Nusa. Terdapat beberapa tarian yang disuguhkan kepada para wisatawan seperti tarian *ranup lam puan, rapai geleng, tarian kutidieng, seudati* dan lainnya.⁵⁴

4. Destinasi Wisata *Camping*

Camping merupakan salah satu destinasi wisata yang ditawarkan oleh desa wisata Gampong Nusa. *Camping* adalah penginapan swadaya yang dibangun oleh masyarakat. Destinasi wisata ini dibandrol dengan harga mulai dari Rp.35.000 per orang/malam. Setiap perlengkapan *camping* seperti tenda dan perlengkapan lainnya sudah disediakan oleh pihak pengelola desa wisata Gampong Nusa. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam Gampong Nusa dengan udara yang sejuk di malam harinya.

5. Destinasi Wisata Kearifan Lokal

Desa wisata Gampong Nusa memiliki ciri khas yaitu destinasi wisata kearifan lokal. Destinasi ini merupakan potensi yang terus digali, diramu dan dikembangkan oleh masyarakat Nusa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga keberlanjutan

⁵⁴ Wawancara dengan Mustafa Kamil, *Pengurus LPN*, Pada tanggal 7 April 2023

lingkungan. Wisatawan yang datang ke Gampong Nusa maka akan disuguhkan dengan pemandangan Gampong Nusa yang hijau dan asri, juga beberapa atraksi budaya setempat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Terdapat beberapa kearifan lokal yang dikemas oleh Gampong Nusa untuk disuguhkan kepada wisatawan, yaitu destinasinasi wisata *seumula*, *drop eungkot*, membuat *asam sunti*, dan *keumeukoh*.⁵⁵

a. Destinasi Wisata *Seumula*

Seumula dalam bahasa Indonesia dapat diartikan bertaman. Pada saat musim menanam padi Gampong Nusa memfasilitasi wisatawan jika ingin ikut serta menanam padi bersama masyarakat yang sedang menanam padi atau bisa juga hanya melihat saja dari pematangan sawah. Biasanya destinasi wisata ini sangat digemari oleh wisatawan mancanegara.

b. Destinasi Wisata *Drop Eungkot*

Drop eungkot dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menangkap ikan. Gampong Nusa memiliki sungai yang jernih dengan berbagai macam spesies ikan di dalamnya. Selain *drop eungkot*, wisatawan juga dapat menikmati keindahan sungai menggunakan perahu tradisional yang terbuat dari kayu yang sudah disediakan oleh pihak pengelola wisata Gampong Nusa.

c. Membuat *Asam Sunt*

⁵⁵ Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

Asam sunti merupakan salah satu bumbu dapur khas Aceh yang berasal dari belimbing wuluh yang dikeringkan di terik matahari dan ditaburi garam. Biasanya *asam sunti* digunakan untuk memasak *ikan keumamah*, *kuah asam keueng*, sambal dan lainnya. Gampong Nusa menawarkan kepada wisatawan untuk menikmati proses pembuatan *asam sunti* yang dibuat oleh masyarakat setempat.

d. *Keumeukoh*

Keumeukoh merupakan panen padi. Gampong Nusa memfasilitasi wisatawan untuk menikmati proses *keumeukoh* bersama masyarakat Nusa. *Keumeukoh* juga merupakan destinasi wisata berbasis masyarakat yang ada di desa wisata Gampong Nusa.

c. Jumlah Wisatawan yang berwisata di Desa Wisata Gampong Nusa

Adapun wisatawan yang berkunjung ke Gampong Nusa mulai dari masyarakat lokal sampai ke mancanegara memiliki peningkatan setiap tahunnya. Desa wisata Gampong Nusa semakin dikenal oleh masyarakat luas karena proses kerja keras dari masyarakat Gampong Nusa, LPN, Al-Hayah dan NCC. Adapun perincian jumlah wisatawan yang datang dirangkum setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ada 634 orang, tahun 2019 ada 1.526 orang, tahun 2020 terdapat 1.314 orang, 2021 terdapat 5.319 orang, 2022 terdapat 733 orang yang mengunjungi Gampong Nusa. Total kunjungan semuanya

sebanyak 9.256 orang yang sudah mengunjungi Gampong Nusa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁵⁶

Tabel VII
Jumlah Pengunjung Dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	634 orang
2.	2019	1.526 orang
3.	2020	1.314 orang,
4.	2021	5.319 orang
5.	2022	733 orang
	Total	9.256 orang

Sumber: Dokumen LPN

Wisatawan dari berbagai daerah mengunjungi wisata budaya Gampong Nusa karena keunikan yang disuguhkan Gampong Nusa berhasil memikat dan memiliki daya tarik tersendiri. Dengan berbagai paket wisata yang ditawarkan dan harga yang terbilang ekonomis serta alam yang begitu asri menjadi sebuah magnet yang membawa wisatawan dari berbagai daerah bahkan penjuru dunia.

“Awalnya saya hanya akan mengunjungi saudara saya di Aceh tapi ketika melihat informasi yang ada di instagram @gampongusaku saya tertarik untuk menikmati wisata budaya di Gampong Nusa. Yang saya rasakan saat sampai di Gampong Nusa rasanya gak mau pulang karena wisata dengan kearifan lokal ini sangat nyaman dan menarik untuk dikunjungi. Saya bermalam selama dua hari di sini, menginap di homestay yang menurut saya harganya sangat ekonomis, udara di sini sangat sejuk dan asri, makanan tradisionalnya lezat dan ada berbagai atraksi seni. Yang paling saya suka adalah keramah-tamahan warga setempat, seperti sedang berada di kampung sendiri. Harapan saya, semoga Desa wisata budaya Gampong Nusa berkembang dan melaju pesat, dan saya akan kembali ke sini dengan membawa rombongan tentunya, biar makin rame dan seru.”⁵⁷

⁵⁶ Dokumen LPN tahun 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Ibal, Wisatawan dari Padang, Pada tanggal 23 September 2023

Promosi yang dilakukan oleh Desa Wisata Gampong Nusa tidak hanya dari mulut ke mulut melainkan melalui dunia maya, yaitu instagram. Promosi melalui media sosial juga berhasil memikat banyak kalangan dan tidak terkecuali kalangan muda. Wisatawan yang berkunjung dari berbagai daerah dan pulau bahkan luar negeri turut mendapat informasi dari internet yaitu melalui instagram Gampong Nusa yaitu @gampongnusaku yang dapat di akses oleh siapa saja. Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) membagikan aktifitas dan berbagai informasi paket wisata budaya di laman instagram seperti foto dan video.

“Saya mencari referensi mengenai wisata unik yang ada di pulau Sumatera dan berakhir dengan menemukan wisata budaya Gampong Nusa. Saya sangat terkesan dan kagum dengan berbagai hal yang saya lihat di instagram @gampongnusaku, setelah melihat selama beberapa hari akhirnya saya memutuskan mengunjungi wisata budaya Gampong Nusa. Ternyata benar, sampai di sini saya suka dengan setiap destinasi wisata budaya Gampong Nusa. Mulai dari atraksi seni budaya, makanan tradisional, edukasi pengelolaan sampah dan kearifan lokal yang tidak saya dapatkan dari tempat-tempat wisata yang saya kunjungi sebelumnya. Saya memang memiliki hobi jalan-jalan dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di daerah-daerah dan wisata budaya yang dikemas oleh Gampong Nusa sangat unik. Saya suka makanan tradisional dan atraksi budayanya. Tempat di sini juga jauh dari hiruk pikuk kota dan kemacetan. Saya mengambil 3 hari penginapan di homestay dengan berbagai paket wisata budaya lainnya, seperti bermain permainan tradisional, belajar pengelola sampah dan tradisonal food.”⁵⁸

C. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Desa Wisata Gampong Nusa

Gampong Nusa berhasil bertransformasi dan memperkenalkan diri sebagai desa wisata kepada masyarakat pada tahun 2015 tentunya

⁵⁸ Wawancara dengan Miftahul Rizki, *Wisatawan dari Medan*, Pada tanggal 23 September 2023

melewati proses yang tidak mudah. Butuh ketekunan dan kerjasama yang dilakukan secara konsisten sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh seluruh masyarakat Gampong Nusa. Selain itu pengorbanan secara materil dan non materil tentunya tidak sedikit yang dikeluarkan oleh masyarakat Gampong Nusa, mengingat bahwa desa wisata Gampong Nusa berhasil berdiri atas sumbangsih masyarakat Nusa tanpa bantuan pemerintah. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Gampong Nusa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁹

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Selain itu terdapat banyak potensi wisata di Gampong Nusa, program pengelolaan sampah menjadi potensi awal yang dimiliki masyarakat Nusa sehingga mampu membangkitkan potensi lainnya. Beberapa atraksi *tradisional art*, keterbukaan masyarakat dan kearifan lokal yang menarik menjadi magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi desa wisata Gampong Nusa.

d. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar. Faktor dari luar yang menjadi pendukung dalam pengembangan desa wisata Gampong Nusa adalah respon masyarakat luar terhadap desa wisata Gampong Nusa sangat positif, bantuan dari mitra kerja yang memberikan dukungan

⁵⁹ Wawancara dengan Nurhayati, *Wakil LPN*, Pada tanggal 5 April 2023

seperti promosi dan lainnya. Selain itu saat ini desa wisata Gampong Nusa sudah mendapatkan perhatian dari Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan Pemerintah Daerah.

D. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gampong Nusa

Faktor penghambat dalam proses pengembangan Desa wisata Gampong Nusa merupakan pola pikir masyarakat. Sampai saat ini masih terdapat pola pikir yang kurang mendukung terhadap pengembangan desa wisata, namun pihak Lembaga Pariwisata Nusa terus memberikan sosialisasi terkait hal-hal baru yang akan dilakukan. Sebagian masyarakat Nusa masih memandang negatif terhadap pariwisata sehingga proses pengembangan desa wisata menjadi terhambat. Selain itu, kurangnya sumber daya masyarakat (SDM), karena terdapat beberapa masyarakat memang belum mau terlibat dalam kepengurusan desa wisata budaya. Faktor lain yang menjadi penghambat pengembangan desa wisata Gampong Nusa adalah munculnya konflik. Konflik-konflik kecil akibat kesalahpahaman masyarakat terhadap Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) menjadi pemicu lambatnya pengembangan desa wisata Nusa.

“yang membuat lambat pengembangan adalah mindset masyarakat, cara pandang beberapa orang dari masyarakat yang masih menganggap pariwisata itu maksiat, pariwisata itu mendatangkan bala, mungkin karena ilmunya belum sampai, jadi di sini kami senantiasa melakukan sosialisasi untuk masyarakat. Kejadian saat ini adalah kami sudah meminta bantuan kepada pihak Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh untuk bantuan balai tamu atau pondok untuk kegiatan seperti rapat atau kunjungan tamu, jadi kami meminta sedikit tanah dengan pengurusan sertifikat tapi sampai saat ini pihak pemerintahan Desa belum juga direalisasikan, saya tidak tau kekhawatiran apa yang mereka

*takutkan atau pelit atau gimana saya tidak tau. Jadi sampai saat ini tanah untuk balai itu belum ada”.*⁶⁰

Sampai saat ini masih terdapat Sebagian Masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pelestarian Wisata Budaya di Gampong Nusa, terdapat beberapa Masyarakat yang bekerja harus digaji kalo tidak digaji mereka tidak ingin membantu/ bekerja, mungkin itu hambatan yang di rasakan dalam pelestarian wisata, karena terdapat beberapa masyarakat memang belum mau terlibat dalam kepengurusan desa wisata budaya. Kendala lainnya yaitu masi kurangnya penerangan lampu akibatnya monyet liar dari gunung turun dan merusak wisata alam. Harapan dari Masyarakat supaya Gampong Nusa terus berkembang dalam pelestarian Wisata Budaya dan Semoga Gampong Nusa Kembali meraih juara Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) seperti sebelumnya.

*“hambatan yang kami rasakan mungkin karena ada beberapa juga Masyarakat yang masi kurang berpartisipasi dalam pelestarian wisata, ada beberapa Masyarakat kalo bekerja harus di gaji, kalo tidak ada uang tidak mau membantu mungkin itu hambatan yang kami rasakan, kendala lain yaitu masi kurangnya penerangan lampu akibatnya monyet liar dari gunung banyak turun dan merusak wisata alam. Tetapi kami terus senantiasa melakukan sosialisasi kepada Masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian Wisata Budaya di Gampong Nusa. Harapan saya supaya Gampong Nusa terus berkembang dalam pelestarian Wisata dan semoga Gampong Nusa bisa meraih lagi juara yang sebelumnya kami dapatkan”.*⁶¹

Pengembangan desa wisata Gampong Nusa memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar proses perkembangan berjalan lancar dan desa wisata

⁶⁰ Wawancara dengan Nurhayati, Wakil LPN, Pada tanggal 5 April 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Rafiadi Masyarakat Gampong Nusa, tanggal 09 Desember

semakin meningkat. Sosialisasi dari pihak LPN dan pemerintah juga dapat menjadi pacuan untuk pemahaman masyarakat tentang pentingnya mendukung desa wisata budaya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai Gampong Nusa sebagai Destinasi wisata Budaya di Aceh Besar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gampong Nusa merupakan salah satu gampong yang terdapat di kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh besar yang telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata di provinsi Aceh. Pada mulanya Gampong Nusa tidak ditujukan sebagai Desa wisata oleh masyarakat Gampong Nusa tetapi tujuan utamanya adalah menciptakan gampong yang berdaulat. Gampong yang berdaulat di sini maksudnya adalah gampong yang mampu mandiri dan mampu memaksimalkan potensi yang ada di gampong tersebut sehingga bisa berdiri sendiri dan tidak mengandalkan ataupun mengharapkan sesuatu dari pihak lain. Pasca Tsunami tahun 2005, Gampong Nusa dikenal sebagai desa pengelolaan sampah yang tergabung dalam NCC (Nusa Creative Community) yang dibentuk pada tahun 2007. Gampong Nusa juga membentuk komunitas Al-Hayah, sebuah komunitas yang berfokus pada pelestarian kesenian Aceh. Kemudian pada tahun 2013 barulah muncul gagasan untuk bertransformasi menjadi desa wisata yang

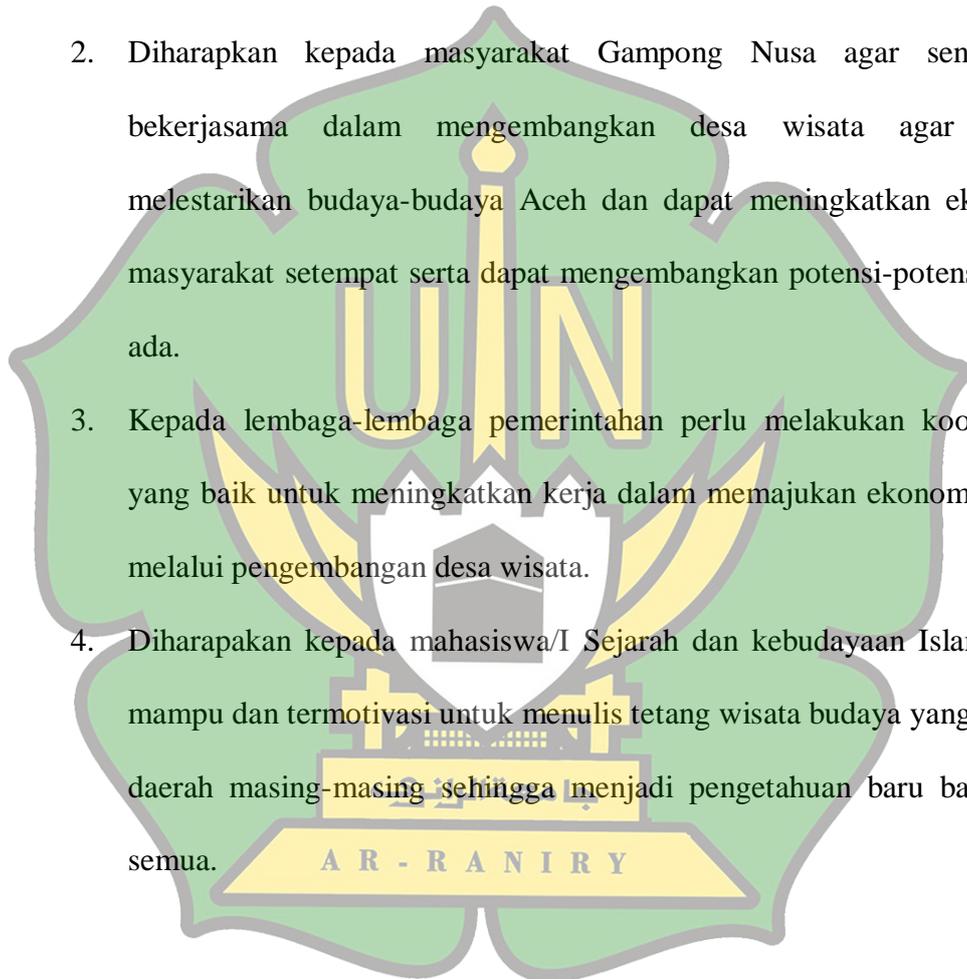
kemudian *launching* pada tahun 2015. Desa wisata Gampong Nusa mencapai kemajuan yang pesat dan terdapat ragam destinasi menarik sehingga banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung. Adapun destinasi yang terdapat di desa wisata Gampong Nusa adalah homestay, *camping*, wisata edukasi *cooking class*, daur ulang sampah, wisata kearifan lokal, *traditional food* dan *traditional dance*.

2. Faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata budaya Gampong Nusa ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kesadaran dan keinginan masyarakat Gampong Nusa dalam mengembangkan desa wisata, terdapat banyak potensi wisata di Gampong Nusa, program pengelolaan sampah menjadi potensi awal yang dimiliki masyarakat Nusa sehingga mampu membangkitkan potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah respon masyarakat luar terhadap desa wisata Gampong Nusa sangat positif, bantuan dari mitra kerja yang memberikan dukungan seperti promosi dan lainnya. Selain itu saat ini desa wisata Gampong Nusa sudah mendapatkan perhatian dari Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan Pemerintah Daerah. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata budaya Gampong Nusa yaitu pola pikir masyarakat, kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan munculnya konflik di kalangan masyarakat Gampong Nusa. Konflik-konflik kecil akibat kesalahpahaman masyarakat terhadap Lembaga Pariwisata Nusa (LPN) menjadi pemicu lambatnya pengembangan desa wisata Nusa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis laksanakan di Gampong mengenai Gampong Nusa sebagai destinasi wisata budaya di Aceh Besar maka dapat disarankan sebagai berikut:

2. Diharapkan kepada masyarakat Gampong Nusa agar senantiasa bekerjasama dalam mengembangkan desa wisata agar dapat melestarikan budaya-budaya Aceh dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada.
3. Kepada lembaga-lembaga pemerintahan perlu melakukan koordinasi yang baik untuk meningkatkan kerja dalam memajukan ekonomi Aceh melalui pengembangan desa wisata.
4. Diharapkan kepada mahasiswa/I Sejarah dan kebudayaan Islam agar mampu dan termotivasi untuk menulis tentang wisata budaya yang ada di daerah masing-masing sehingga menjadi pengetahuan baru bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Artika Dwi Istiyani, 2017, *Menggali Potensi Desa Wisata Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*, Jawa Timur: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Abdul Rahmat, 2011, *Pengantar Pendidikan*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2022, *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka*, Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Bintang Marsriwa Nusantara, 2015, Strategi Pemasaran Kampung Wisata Baluwarti Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kota Surakarta, *Jurnal Pariwisata Indonesia* Vol.11No.1, Jakarta: Kemenparekraf.
- Dwiputra, R. 2013, *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Jurnal perencanaan wilayah dan kota.
- Darwin Damanik, 2022, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*, Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Farizah Hanum, dkk, 2018, Partisipasi Masyarakat Gampong Nusa Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R, *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Fauziah Eddyono, 2021, *Pengelolaan Destinasi parawisata*, Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia.
- Garaika dkk, 2019, *Metodologi Penelitian*, Lampung Selatan: CV Hira Tech.
- I Nyoman Siryayasa, 2020, Pengelolaan Wisata Budaya Pemandian Air Terjun Bantimurung'na Gallang Kabupaten Gowa Profensi Sulawesi Selatan, *jurnal*, Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar
- Suharso dkk, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Widiya Karya.
- Kadisbudpar Aceh, Desa Nusa Layak Masuk 50 Besar ADWI 2021.
<http://humas.acehprov.go.id/kadisbudpar-aceh-desa-nusa-layak-masuk-50-besar-adwi-2021/>
- Lexy J Meleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida Dewi Pangestika, 2019, Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah, *skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majidah Nur, 2021, Model Pengembangan Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal (Kajian Di Gampong Nusa Aceh Besar), *Tesis*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Misty Asmaradahani, 2012, Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Melalui Pendekatan Arsitektur Regionalisme, *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

M.K Abdullah, 2015, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

RKP Gampong Nusa Aceh Besar 2021

Referensi Tempat Wisata Unik, <https://tempatwisataunik.com>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990. <http://www.dpr.go.id>

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifah Evi Zuhra Dan Rizki Amalia, 2015, Gampong Nusa Menuju Desa Wisata, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Septian Fatianda dkk, 2020, "Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis", *Jurnal IJIHC*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Karangayar: Literasi Media Publishing.

Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :243/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP.DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ruhamah, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

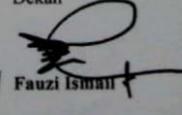
Nama/NIM : Agni Munawar, 180501026

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar.

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1864/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Nusa Aceh Besar
2. Ketua Adat Gampong Nusa Aceh Besar
3. Lembaga Parwisata Gampong Nusa Aceh Besar
4. Nusa Cration Community Aceh Besar
5. Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AGIL MUNAWAR / 180501026
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lambhuk, ule kareng , Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Desember
2023

R - R A N I R Y

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA
GAMPONG NUSA

Alamat: Jln. Banda Aceh - Calang KM. 9.5, Lhoknga, Kab. A. Besar Kode Pos 23353

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 257/2002/IX/GN/2023

Keuchik gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AGIL MUNAWAR
NIM : 180501026
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Gampong Nusa Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Aceh Besar

Yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Nusa Kecamatan lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Demikian kami perbuat surat keterangan ini untuk dimaklumi, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Gampong Nusa
Pada tanggal : 24 September 2023

Keuchik Gampong

Sekretaris

GAMPONG
NUSA

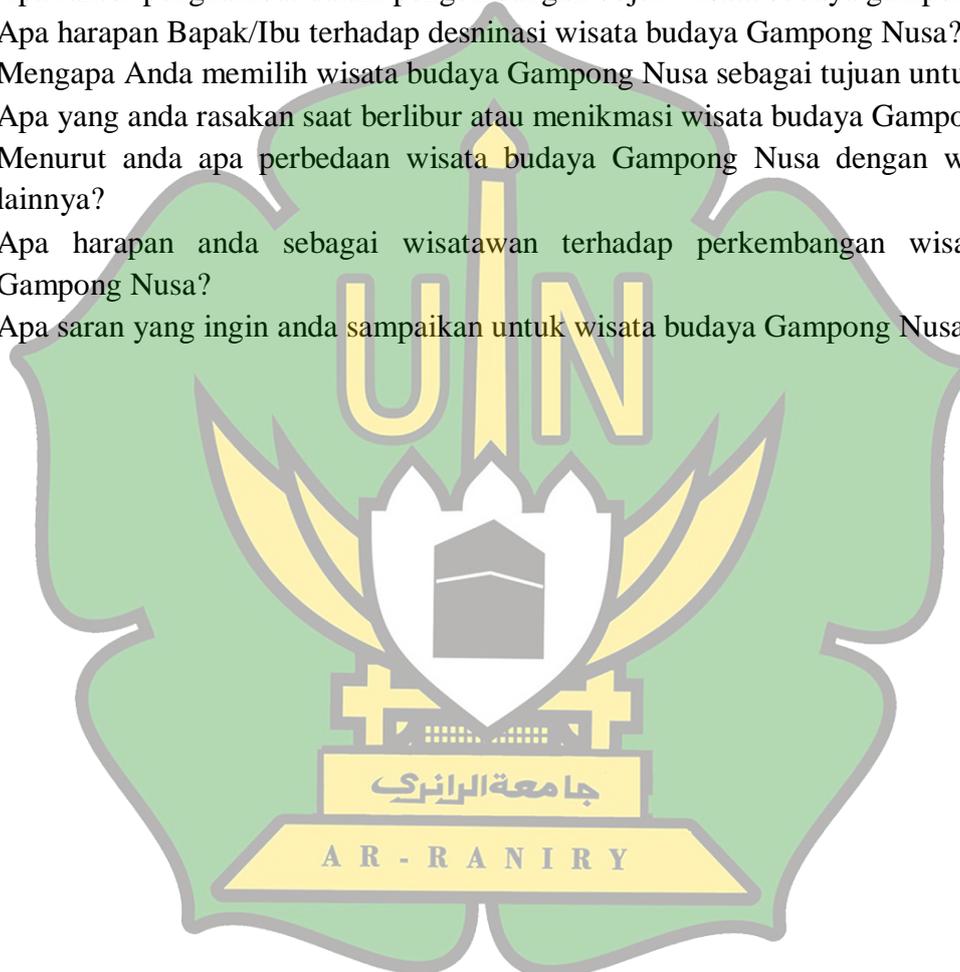
(Endra Marliza)

A R - R A

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang destinasi wisata budaya di Gampong Nusa? (masyarakat Gampong Nusa)
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang destinasi budaya di Gampong Nusa?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana Gampong Nusa menjadi destinasi wisata budaya?
4. Bagaimana kondisi masyarakat Gampong Nusa, apakah menerima gampong Nusa sebagai desa wisata budaya di Aceh Besar?
5. Sebagai masyarakat gampong Nusa, apakah Bapak/Ibu mendukung Gampong Nusa sebagai destinasi wisata budaya di Aceh Besar?
6. Dengan adanya destinasi wisata budaya di gampong Nusa, apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah destinasi wisata budaya Gampong Nusa menjadi batu loncatan untuk menambah pendapat ekonomi masyarakat Gampong Nusa?
8. Sebagai *kechik* Gampong Nusa, apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa?
9. Apakah Bapak/Ibu (*Kechik*) mengetahui, bagaimana awal mula berdirinya wisata budaya di Gampong Nusa?
10. Menurut Bapak/Ibu (*Kechik*) bagaimana respon masyarakat Gampong Nusa terhadap destinasi wisata budaya?
11. Bagaimana proses berdirinya destinasi wisata budaya di Gampong Nusa dan apa motivasi Bapak/Ibu (perwakilan LPN) mendirikan destinasi ini?
12. Bagaimana respon masyarakat gampong Nusa terhadap destinasi wisata budaya yang didirikan? (LPN)
13. Objek wisata apa saja yang terdapat di wisata budaya gampong Nusa?
14. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak Lembaga Parawisata Nusa (LPN) untuk para pengunjung?
15. Menurut Bapak/Ibu (perwakilan LPN) faktor apa saja yang menyebabkan pengunjung tertarik untuk berliburan dan menikmati destinasi wisata budaya yang ada di Gampong Nusa ?
16. Ada berapa pengunjung yang datang setiap bulan/tahun ke destinasi wisata budaya Gampong Nusa?
17. Dari mana saja asal pengunjung tersebut?

18. Pengunjung yang paling banyak/sering mengunjungi destinasi wisata budaya apakah berorangan atau kelompok?
19. Berapa pendapatan dari desitinasi wisata gampong Nusa, dan apakah ada lembaga yang mengelolanya ?
20. Apakah destinasi wisata budaya di Gampong Nusa mendapatkan perhatian dari pemerintah baik dari segi materi dan lainnya?
21. Apa faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata budaya gampong Nusa?
22. Apa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata budaya gampong Nusa?
23. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap desninasi wisata budaya Gampong Nusa?
24. Mengapa Anda memilih wisata budaya Gampong Nusa sebagai tujuan untuk berlibur?
25. Apa yang anda rasakan saat berlibur atau menikmasi wisata budaya Gampong Nusa?
26. Menurut anda apa perbedaan wisata budaya Gampong Nusa dengan wisatawisata lainnya?
27. Apa harapan anda sebagai wisatawan terhadap perkembangan wisata budaya Gampong Nusa?
28. Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk wisata budaya Gampong Nusa



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : M. Yasin
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kechik Gampong Nusa

2. Nama : Nurhayati
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Wakil LPN/ masyarakat Gampong Nusa

3. Nama : Mustafa
Umur : 25
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pengurus LPN/ masyarakat Gampong Nusa

4. Nama : Daris
Umur : 52
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Masyarakat Gampong Nusa

5. Nama : Endra Marliza
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Sekretaris Desa Gampong Nusa

6. Nama : Ibu Rusmati
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Masyarakat Gampong Nusa

7. Nama : Ibu Marwita
Umur : 45
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Masyarakat Gampong Nusa

8. Nama : Bapak Rusmadi
Umur : 79
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Masyarakat Gampong Nusa

9. Nama : Ibal
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Wisatawan dari Padang

10. Nama : Miftahul Rizki
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Wisatawan dari Medan

11. Nama : Ahmad Rafiadi
Umur : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Masyarakat gampong nusa



LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak M. Yasin (Kechik Gampong Nusa)



Wawancara dengan Bapak Daris (Masyarakat Gampong Nusa)



Wawancara dengan Ibu Nurhayati (Wakil Ketua LPN)





Wawancara dengan Bapak Endra Marliza (Sekretaris Desa Gampong Nusa)



Wawancara dengan Ibu Rusmati dan Ibu Marwita (Masyarakat Desa Gampong Nusa)



Wawancara dengan Bapak Rusmadi (Masyarakat Gampong Nusa)



Wawancara dengan Ibal (Wisatawan Dari Padang)



Wawancara dengan Mifathul Rizki (Wisatawan Dari Medan)



Gambaran pemandangan Gampong Nusa



Dokumentasi ragam kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh desa wisata Gampong Nusa



Dokumentasi ragam kerajinan tangan yang pernah diselenggarakan oleh desa wisata Gampong Nusa



Dokumentasi gampong Nusa meraih juara 1 desa wisata kategori homestay



Dokumentasi permainan tradisional yang di mainkan oleh anak-anak Gampong Nusa



Dokkumentasi anak-anak memancing di sungai Gampong Nusa



Dokumentasi wisata naik perahu di Sungai Gampong Nusa



Dokumentasi penampilan sanggar Al-Hayah di acara festival Gampong Nusa



Dokumentasi Camping di Gampong Nusa



Dokumentasi salah satu Homstay Rumah warga

Instagram

- Home
- Search
- Explore
- Reels
- Messages
- Notifications
- Create



gampongusaku

Following

Message



434 posts 5,161 followers 527 following

Desa Wisata Nusa

Aceh, Indonesia
Tourism Village
0895600023678/ 082370333349/
Jalan Banda Aceh Meulaboh Km 9.5 Gampong Nusa
Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar
[desa-wisata-nusa-aceh.business.site/?target%3Fm=true + 1](https://desa-wisata-nusa-aceh.business.site/?target%3Fm=true+1)

Followed by kontras_aceh, rialdoni_official, hendrasusoh + 20 more



List



Video



Picture

Dokumentasi Instagram @gampongusaku

Sumber: @gampongusaku

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Agil Munawar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tutong, 21 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/180501026
5. Alamat : Desa Ujung Tinggi, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
8. Email : 180501026@student.ar-raniry.ac.id
9. Nomor HP : 082295956209
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Wislianto
 - b. IBU : Karnila
11. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. IBU : Ibu rumah tangga
12. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 14 Simeulue Timur
 - b. SMP : SMP Negeri 5 Simeulue Timur
 - c. SMA : SMA Negeri 2 Simeulue Timur
 - d. Perguruan : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

Banda Aceh 13 November 2023

Agil Munawar